

**ANALISIS HALUSINASI GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA
PADA TOKOH SARAH DALAM FILM HORSE GIRL KARYA
JEFF BAENA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
ZULFIA ALIFTA
NIM. 1617101046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN

Nama : Zulfia Alifia
NIM : 1617101046
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia
Pada Tokoh Sarah Dalam Film Horse Girl
Karya Jeff Baena

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Desember 2022

Peneliti,



Zulfia Alifia
NIM. 1617101046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS HALUSINASI GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA PADA
TOKOH SARAH DALAM FILM HORSE GIRL KARYA JEFF BAENA**

Yang disusun oleh Zulfia Alifta, NIM. 1617101046, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Ketua Sidang/ pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 2 010

Arsam, M.Si

NIP. 19780812 200901 1 011

Penguji Utama

Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si

NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan

Purwokerto, 25-1-2023

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

19691219 199403 1004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Zulfia Alifta
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zulfia Alifta
NIM : 1617101046
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah Dalam Film Horse Girl Karya Jeff Baena**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos.)

Demikian nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَيُّ مَسَّنِي الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ۖ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ۝

(Ingatlah) Ayyub ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku,) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.” Maka, Kami mengabulkan (doa)-nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya, Kami mengembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami melipatgandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami dan pengingat bagi semua yang menyembah (Kami).¹
(QS. Al-Anbiya’:83-84)



¹ Penafsir Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: Kalim, t.t.)

ANALISIS HALUSINASI GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA PADA TOKOH SARAH DALAM FILM HORSE GIRL KARYA JEFF BAEN

Zulfia Alifta
NIM. 1617101046

ABSTRAK

Skizofrenia ialah salah satu jenis gangguan kejiwaan di mana hal ini disebabkan neurologi manusia terganggu, cirikhas yang muncul yaitu terdapat kekacauan dalam isi dan pola pikir seseorang, delusi dan halusinasi serta kacanya proses afeksi, persepsi dan perilaku sosial seseorang. Skizofrenia juga dialami oleh tokoh Sarah dalam film *horse girl* karya jeff baen. Penelitian bertujuan untuk menganalisis gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena.

Jenis penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pendekatannya yaitu kualitatif. Penelitian ini memposisikan film *Horse Girl* sebagai data primer dan sumber kepustakaan sebagai data sekunder. Teknik Dokumentasi menjadi teknik untuk mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis penelitian dengan mengambil potongan gambar atau visual yng terdapat dalam film *Horse Girl* yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Sehingga dapat menggambarkan dan memeriksa setiap bagian dari data yang disajikan dalam penelitian ini dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan membuat laporan berdasarkan analisis tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, *Horse Girl* merupakan film independen yang dirilis pada 7 Februari sebagai original Netflix garapan sutradara Jeff Baena dan dibintangi juga ditulis naskahnya oleh Alison Brie dan menjadi tokoh utama yaitu Sarah. Halusinasi yang dialami oleh Sarah terdapat beberapa klasifikasi atau jenis halusinasi yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, dan halusinasi perabaan. Sarah mengalami semua fase halusinasi, dari Fase *Sleep disorder*, Fase *Comforting*, Fase *Condemning*, Fase *Controlling Severe Level of Anxiety* dan Fase *Conquering Panic Level of Anxiety*. Faktor kuat yang menjadikan Sarah mengidap Skizofrenia yaitu faktor biologis, faktor psikodinamika. Gejala positif yang muncul dilihat dari kepribadian Sarah sebelum sakit disebut sebagai kepribadian pramorbid, Sarah menunjukkan sikap yang pendiam, sulit bergaul, dan suka menyendiri. Kemudian gejala negatif menjadi gejala pendukung dimana hal tersbut menjadi gejala yang subjektif dilihat dari gambaran sosok Sarah.

Kata kunci: *Halusinasi Skizofrenia, dan Film Horse Girl.*

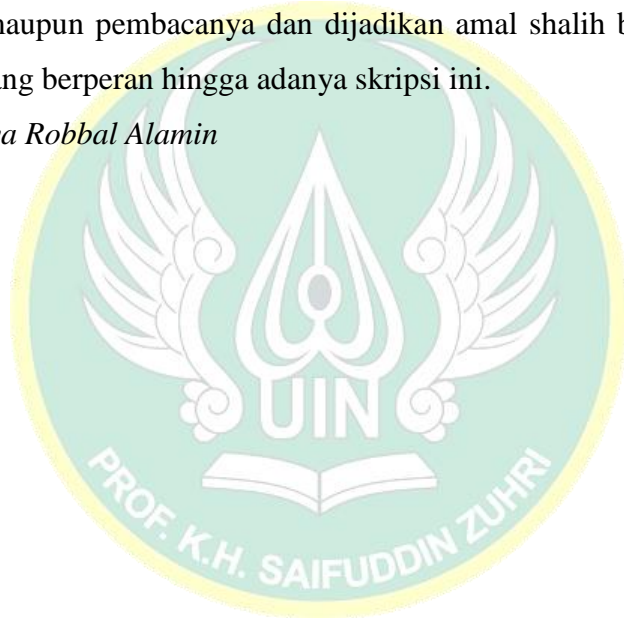
PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang saya sayangi yang telah merawat, membesarkan dan menjaga saya dengan cinta dan kasih sayang, serta selalu memberikan doa, nasihat, semangat, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada saya. Dalam setiap langkahku, aku selalu berusaha dan berdoa untuk mewujudkan harapan-harapan dari orang-orang terkasihku serta selalu berusaha untuk membahagiakan orang-orang di sekelilingku.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahan berkah dari Allah untuk Penulis maupun pembacanya dan dijadikan amal shalih bagi penulis serta seluruh pihak yang berperan hingga adanya skripsi ini.

Aamiin ya Robbal Alamin



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya juga kepada orang-orang yang senantiasa setia kepada beliau hingga hari akhir.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah Dalam Film Horse Girl Karya Jeff Baena”**. Merupakan karya ilmiah yang sengaja disusun untuk memenuhi tugas akhir serta sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program Strata 1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. K.H. Dr. Muhammad Roqib, M. Ag. Rektor Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta wakil rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.

6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si Kajar Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) khususnya Fakultas Dakwah Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya selama proses perkuliahan
8. Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak akan pernah pensiun untuk mendo'akan, memberi dukungan moral, materiil maupun spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 31 Desember 2022

Peneliti,



Zulfia Aliftha

NIM. 1617101046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Literatur Review	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Halusinasi	13
1. Pengertian Halusinasi	13
2. Klasifikasi Halusinasi.....	13
3. Tanda dan gejala Halusinasi.....	14
4. Fase-fase Halusinasi	15
B. Gangguan Jiwa	16
1. Pengertian Gangguan Jiwa	16
2. Jenis-jenis Gangguan Jiwa	18
3. Faktor-faktor Gangguan Jiwa.....	21
C. Skizofrenia.....	22
1. Pengertian Skizofrenia	22

	2. Macam-macam Skizofrenia.....	25
	3. Gejala Skizofrenia	28
	4. Faktor-faktor Skizofrenia	28
	D. Film	33
	1. Pengertian Film	33
	2. Genre Film.....	35
	3. Karakteristik Film	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis penelitian	39
	B. Sumber Data	40
	C. Teknik Pengumpulan Data	40
	D. Teknik Analisis Penelitian.....	41
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Tentang Film Horse Girl Karya Jeff Baena	43
	1. Ide Film Horse Girl	43
	2. Tokoh dalam Film Horse Girl Karya Jeff Baena	43
	3. Sinopsis dan Alur Film Horse Girl Karya Jeff Baena	45
	B. Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah	52
	1. Klasifikasi Halusinasi pada Tokoh Sarah.....	52
	2. Fase Halusinasi pada Tokoh Sarah.....	60
	3. Faktor Yang Mempengaruhi Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah.....	62
	4. Gejala-gejala Skizofrenia Pada Tokoh Sarah.....	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Mendengar suara Nikki dan Brian sedang berbincang
- Gambar 2. Nikki yang baru pulang dan bermalam di tempat Brian
- Gambar 3. Sarah mendengar suara Joan dari telephone
- Gambar 4. Joan berbicara seperti yang ada di telephone
- Gambar 5. Sarah menjelaskan bahwa dirinya mendengar Suara Joan dari masa depan lewat telepon.
- Gambar 6. Melihat Ron dalam Mimpinya
- Gambar 7. Pertemuan dengan Ron di dunia Nyata.
- Gambar 8. Melihat wanita Muda dalam Mimpinya
- Gambar 9. Melihat wanita Muda di Dunia Nyata (panti rehabilitasi)
- Gambar 10. Melihat cahaya yang tertuju di tengah laut
- Gambar 11. Melihat bayang hitam seperti alien
- Gambar 12. Sarah keluar dari panti
- Gambar 13. Sarah sedang memperhatikan dirinya sendiri yang pergi
- Gambar 14. Bekas goresan di dinding
- Gambar 15. Luka memar yang dialami oleh Sarah ditubuhnya yang Sarah yakini ulah alien

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai lebih dari 28 juta orang.² Gangguan jiwa menyebabkan hilangnya produktivitas, dan mudah kambuh sehingga meningkatkan kerentanan secara berkala.³ Gangguan jiwa merupakan penyakit yang disebabkan karena terdapat kekacauan pada tingkah laku, persepsi dan pikiran dimana manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, masyarakat, orang lain bahkan dirinya sendiri.⁴ Dari kekacauan tingkah laku, persepsi dan pikiran itulah yang menyebabkan manusia tidak mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain, gangguan jiwa merupakan respons dari tubuh atas tingkah laku, persepsi serta pikiran yang kacau terhadap ketidaksesuaian lingkungan.

Pengertian lain dari gangguan jiwa ialah manusia yang didalam perasaan, perilaku, dan pikirannya mengalami gangguan yang terlihat melalui beragam perubahan perilaku dan gejala yang memiliki makna serta memunculkan hambatan dan penderitaan dalam melaksanakan fungsi kemanusiaan. Berdasarkan pengertian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa merupakan gangguan pada pikiran yang terlihat dari sekumpulan gejala yang menyebabkan ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan lingkungan, serta berdampak kepada produktivitas yang tidak optimal.

Kata Arab untuk jiwa adalah *nafs*, yang dapat diterjemahkan sebagai diri atau jiwa. Hati yang sakit (*maradhun*), *majnun/jinnatun* dan *maftun*, yang masing-masing diterjemahkan sebagai "gila", diri yang kotor sebagai lawan dari

²Lailatul Fitri, "Strategi Pendampingan Pekerja Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia" *Jurnal Keperawatan Malang*, Vol. 4, No 2, Tahun 2019, Hlm. 76

³Fajar Rinawati DAN Moh. Alimansur, "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No. 1, Nov 2016, Hlm. 34

⁴Lailatul Fitri, "Strategi", Hlm. 2

diri yang murni, adalah contoh-contoh frasa yang dapat diklasifikasikan sebagai penyakit mental yang dinyatakan dalam banyak bagian dari Al-Qur'an.⁵

Menurut Al-Qur'an, orang-orang yang menolak ayat-ayat dan perintah-perintah Allah SWT, serta orang-orang yang zalim, dengki, atau takut mati di jalan Allah SWT, memiliki hati yang sakit.⁶ Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۗ لَّيْمًا كَانُوا يَكْذِبُونَ
 “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta.”

Dari berbagai macam jenis gangguan jiwa, skizofrenia merupakan salah satu jenis gangguan jiwa yang banyak dialami oleh masyarakat Indonesia. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwasannya:

“berdasarkan perhitungan beban penyakit pada tahun 2017, jenis gangguan jiwa yang dialami oleh penduduk Indonesia diantaranya adalah gangguan depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan perilaku makan, cacat intelektual, *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)*.”⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, gangguan jiwa skizofrenia masih dialami oleh penduduk Indonesia dan menempati urutan ke-tiga dalam jenis gangguan jiwa yang di alami di Indonesia.

Skizofrenia ialah salah satu jenis gangguan kejiwaan di mana hal ini disebabkan neurologi manusia terganggu, cirikhas yang muncul yaitu terdapat kekacauan dalam isi dan pola pikir seseorang, delusi dan halusinasi serta kacaunya proses afeksi, persepsi dan perilaku social seseorang.⁸ Dari pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang

⁵ Amin An-Najar, *Mengobati Gangguan Jiwa*, terj. Ija Suntana, (Bandung:Penerbit Mizan Media Utama, 2004), Hlm. 19.

⁶ Amin An-Najar, *Mengobati*, Hlm. 20.

⁷Kemendes RI, *Situasi kesehatan jiwa di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemendes RI, 2019), Hlm. 3.

⁸Ice Yulia Wardani, Dan Fajar Apriliana Dewi, “Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 21, No.1, Maret 2018, Hlm 1

menjadikan pola pikir individu menjadi kacau serta mengakibatkan delusi dan halusinasi pada proses tingkah laku dan persepsi.

Beragam gejala yang timbul dari seseorang yang mengalami skizofrenia merupakan gejala yang tidak biasa dan membuat penderitanya dipandang sebagai orang yang aneh dan bernuansa negatif daripada penderita gangguan jiwa yang lain. Penderita skizofrenia akan memunculkan simtom yang mengarahkan penderitanya untuk melakukan tindakan eskترم seperti bunuh diri.⁹ Gangguan proses berpikir, ilusi, halusinasi, waham (keyakinan yang tidak masuk akal/nonrasional) dan perilaku aneh merupakan beberapa contoh gejala gangguan jiwa skizofrenia.¹⁰ Dengan beberapa gejala serta simtom yang ditunjukkan mengakibatkan penderita skizofrenia menjadi individu yang dianggap aneh oleh masyarakat.

Dari berbagai gejala serta simtom yang ditunjukkan dari penderita gangguan jiwa skizofrenia, yang mana gejala dan simtom tersebut diterima dari berbagai indra dan menyebabkan salah satunya ialah halusinasi. Faktor yang mempengaruhi kekambuhan penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan halusinasi meliputi: ekspresi emosi keluarga yang tinggi, pengetahuan keluarga yangn kurang, ketersediaan pelayanan kesehatan, penghasilan keluarga, dan kepatuhan minum obat pasie skizofrenia.¹¹ Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kekambuhan penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan halusinasi bisa berasal dari diri sendiri atau internal, bisa juga berasal dari luar diri sendiri atau eksternal, yang mana dalam penjelasan diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kekambuhan penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan halusinasi berasal dari luar diri sendiri atau eksternal.

Selain ada faktor yang mempengaruhi kekambuhan penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan halusinasi, ada juga berbagai macam halusinasi, terbagi menjadi lima jenis yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan,

⁹Nora Jusnita Nainggolan, dan Lidia L. Hidajat, "Profil Kepribadian Dan *Psychological Well-Being Caregiver* Skizofrenia" *Jurnal Soul*, Vol. 6, No. 1, Maret 2013, Hlm. 21-22

¹⁰Kemenkes RI, *Situasi kesehatan*, Hlm. 2.

¹¹Jek Amidos Pardede, "Bebean Keluarga Berhubungan Dengan Koping Saat Merawat Pasien Halusinasi", *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 3, No. 4, November 2020, Hlm. 454

halusinasi penciuman, halusinasi pengecap dan halusinasi perabaan.¹² Halusinasi akan mempengaruhi fungsi-fungsi sehingga menyebabkan masalah pada aspek biologis, sosial, dan spiritual. Keseriusan masalah disebabkan oleh isi halusinasi yang dialami terkadang memberikan perintah untuk melakukan kekerasan terhadap orang lain, hingga melakukan percobaan bunuh diri.¹³ Dari kelima jenis halusinasi, semuanya bersumber dari panca indra manusia yang mana ke lima indra tersebut saling mempengaruhi satu sama lain terhadap tingkah laku yang muncul dari penderita gangguan jiwa skizofrenia.

Penderita gangguan jiwa skizofrenia juga dapat digambarkan dalam sebuah film. Film adalah karya seni dan budaya yang dapat disaksikan dengan atau tanpa suara dan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang didasarkan pada prinsip sinematografi. Film adalah salah satu contoh karya yang dilindungi oleh hak cipta, dan pencipta karya tersebut memiliki hak atas karya tersebut. Hak cipta mengacu pada hak istimewa ini. Film adalah karya seni berhak cipta yang dilindungi undang-undang, sehingga sebagai pemilik hak cipta karya film, pembuat film memiliki hak eksklusif. Hak-hak ini termasuk kemampuan untuk memonopoli karya mereka untuk mencegah penggunaan yang tidak sah atas karya berhak cipta mereka, seperti hak untuk menerbitkan dan memperbanyaknya. atau mengizinkan orang lain melakukannya untuk mendapatkan keuntungan finansial.¹⁴

Film *Horse Girl* merupakan sebuah drama psikologi yang menceritakan mengenai riwayat kesehatan mental keluarga Alison Brie yang memerankan sosok Sarah. Ibu Sarah dibesarkan dengan situasi yang taumatis dimana Neneknya merupakan orang yang mengalami gejala skizofrenia. Alison sendiri menjalani kehidupannya dengan dibayangi dengan sejarah kesehatan mental

¹²Fitriana Ridha Fahmawati, dkk, "Upaya Minum obat untuk mengontrol halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran", ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

¹³Shella Febrita Puteri Utomo, Popy Siti Aisyah, Gilang Tresna Andika, "Efektifitas Terapi Qur'anic Healing Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Skizofrenia", *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, Vol. 8, No. 1, Juni 2021, Hlm. 78

¹⁴ Isnaini Yusran, *Buku Pintar HAKI (Tanya Jawab Seputar Hak Kekayaan Intelektual)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 9.

dalam garis keturunannya. Film *Horse Girl* juga memberikan pemaparan prihal gangguan kejiwaan yang dialami Sarah yang dihasilkan dari keturunan keluarganya.

Film *Horse Girl* akan membawa penikmatnya untuk lebih peduli dan menyadari mengenai gejala kesehatan mental. Gejala ketidakwarasan juga akan disuguhkan kepada penonton agar para penonton mampu memasuki dan merasakan ketika menderita penyakit kejiwaan. Melalui keadaan yang disuguhkan ini penonton akan mampu menyadari bagaimana rasanya menjadi penderita gangguan kejiwaan dan urgensi kesehatan mental.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut gangguan kejiwaan skizofrenia yang diderita tokoh Sarah pada film *Horse Girl* karya Jeff Baena merupakan hal yang menarik untuk diteliti guna menyikapi individu dengan gangguan jiwa skizofrenia dengan gejala halusinasi dengan cara proporsional tanpa memberi label atau stigma negatif terhadap individu pengidap skizofrenia, oleh karena itu penulis mencoba untuk menjabarkan gejala halusinasi serta faktor apa saja yang menjadi penyebab Sarah mengidap skizofrenia, melalui hal ini penulis mempunyai ketertarikan untuk menganalisis tentang **“Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah Dalam Film *Horse Girl* Karya Jeff Baena”**

B. Definisi Operasional

Demi memberikan pemahaman mengenai term yang terdapat dalam judul penelitian, maka akan disajikan definisi operasional yang menjelaskan secara jelas mengenai berbagai term tersebut. Definisi operasional yang disajikan meliputi:

1. Halusinasi

Halusinasi adalah suatu persepsi sensorik yang memaksa sensasi nyata dari persepsi yang sebenarnya, tetapi terjadi tanpa adanya rangsangan eksternal dari organ sensorik yang relevan. Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi suatu penerapan panca indra tanpa ada

rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indra tanpa stimulus ekstern: persepsi palsu.¹⁵

2. Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa ialah suatu penyakit yang penyebabnya yaitu kekacauan pada tingkah laku, persepsi dan pikiran dimana penderitanya tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, masyarakat, orang lain dan bahkan pada dirinya sendiri.¹⁶ Dalam arti lain dapat dimaknai juga dengan gangguan yang terjadi dalam perasaan, perilaku dan pikiran manusia yang terwujud dalam beragam perubahan atau gejala yang memiliki makna, serta memunculkan hambatan dan penderitaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai manusia.¹⁷ Secara umum dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa ialah gangguan pada pikiran yang terlihat dari sekumpulan gejala yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Skizofrenia

Skizofrenia sendiri dimaknai dengan gangguan kejiwaan di mana bagian neurobiologinya kacau dimana hal ini bisa diketahui dengan adanya kekacauan pada isi dan pola pikirannya, delusi dan halusinasi, serta kacanya proses afeksi, persepsi dan perilaku sosialnya.¹⁸ Dari pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang menjadikan pola pikir individu menjadi kacau serta mengakibatkan delusi dan halusinasi pada proses persepsi dan tingkah laku.

Beragam gejala yang muncul dalam diri penderita skizofrenia mengakibatkan penderitanya dipandang sebagai orang yang aneh dan negatif daripada penderita gangguan jiwa yang lain, perlakuan yang tidak

¹⁵ Maramis W.F, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), Hlm. 34.

¹⁶Istichomah, Dan Fatihatur, "The Effectiveness Of Family Knowledge About Schizophrenia Toward Frequency Of Recurrence Of Schizophrenic Family Members At Poly Mental Grhasia Mental Hospital D. I. Yogyakarta" *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol. 10, No. 2, Juli 2019, Hlm. 1

¹⁷Lailatul Fitri, "Strategi", Hlm. 2

¹⁸Ice Yulia Wardani Dan Fajar Apriliana Dewi, "Kualitas", Hlm 1

baik dan negatif yang diterima penderita skizofrenia ini memunculkan simtom dan pada akhirnya penderitanya melakukan tindakan ekstrem seperti bunuh diri.¹⁹ Gangguan proses berpikir, ilusi, halusinasi, waham (keyakinan yang tidak masuk akal/nonrasional)serta perilaku aneh merupakan beberapa contoh gejala gangguan jiwa skizofrenia.²⁰ Dengan beberapa gejala serta simtom yang ditunjukkan mengakibatkan penderita skizofrenia menjadi individu yang dianggap aneh oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Skizofrenia bila tidak ditangani secara tepat, justru akan semakin parah dan menjadikan hal yang aneh bilamana sering terjadi. Tak menutup kemungkinan bila tidak segera ditangan sesuai dengan porsinya malah akan menambah penderitaan bagi pengidap gangguan jiwa skizofrenia maupun keluarga dan warga masyarakat. Melalui latar permasalahan yang telah diberikan, maka dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yang diberikan yaitu bagaimana analisis halusinasi gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk menganalisis gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

- 1) Hasil yang diberikan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

¹⁹Nora Jusnita Nainggolan, dan Lidia L. Hidajat, "Profil Kepribadian Dan *Psychological Well-Being Caregiver* Skizofrenia" *Jurnal Soul*, Vol. 6, No. 1, Maret 2013, Hlm. 21-22

²⁰Kemenkes RI, *Situasi kesehatan*, Hlm. 2.

- 2) untuk mengetahui gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena.
- b. Secara Praktis:
- 1) Informasi yang bermanfaat bagi konselor dalam menangani individu dengan gangguan jiwa skizofrenia.
 - 2) Melalui penelitian ini diharapkan menyadarkan mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya mengenai gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena.

E. Literatur Review

Riset mengenai gangguan jiwa skizofrenia sudah dijalankan oleh beberapa peneliti, namun terdapat kekurangan dari beberapa riset yang dijalankan dimana kekurangan tersebut akan dilengkapi dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena. Adapun penelitian yang membahas tentang gangguan jiwa skizofrenia, antara lain:

1. Nora Jusnita Nainggolan dan Lidia L. Hidajat, "Profil Kepribadian dan *Psychological Well-Being Caregiver* Skizofrenia" *Jurnal Soul*, Vol. 6, No. 1, Maret 2013. Mengangkat mengenai *psychological well-being caregiver* skizofrenia dan profil kepribadian. Hasil penelitian yang dijalankan yaitu setelah diperiksa dengan NEO-PI-R diperoleh gambaran bahwasannya profiltujuh *caregiver* memperlihatkan pola yang serupa dimana terdapat skor tinggi yang terdapat pada *trait Neuroticism*. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan angket serta menghubungkan antara *facet scales* pada *trait neuroticism*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai ketujuh *caregiver* memiliki kecenderungan mengalami beragam perasaan negatif seperti: kurangnya kontrol keinginan diri, rendah diri, rasa bersalah, marah, sedih, rasa takut dan kecemasan yang tinggi. Deskripsi negatif tersebut memperlihatkan bahwasannya terdapat adanya kekurangan dalam kepuasan hidup yang mempengaruhi secara

langsung pada *psychological well being caregiver* skizofrenia sehingga ketercapaiannya kurang optimal. Sikap positif melalui adanya kepuasan mengenai kehidupan yang sudah dijalani ialah indikator utama dari *psychological well-being*. Penelitian tersebut memiliki kesaam yakni, sama-sama meneliti tentang gangguan jiwa skizofrenia, tetapi yang membedakan ialah individu dengan gangguan jiwa skizofrenia tidak dijelaskan begitu jelas dan malah lebih menjelaskan *caregiver* yang dalam hal ini adalah keluarga.²¹

2. Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, dan Marisa Rayhani, “Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi 2018. Mengangkat tentang kasus gangguan kesehatan jiwa yang terjadi di masyarakat dan kesalahan dalam penanganan yang diberikan dan terjadi di Indonesia, serta perlunya peran serta pemerintah dalam pengambilan kebijakan. Jenis penelitian yang dijalankan yaitu deskriptif eksploratif dimana data yang ditinjau merupakan data sekunder yang berupa literatur. Analisisnya dijalankan pada situasi kesehatan mental di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis mengenai situasi kesehatan mental pada masyarakat Indonesia dan strategi penanggulangannya. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang kesehatan mental di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian yang penulis susun ialah tentang gangguan jiwa skizofrenia.”²²
3. Puspita Sari, “Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse” *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019. Mengangkat tentang faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada timbulnya gangguan skizofrenia paranoid serta kekambuhan. Penelitian ini dijalankan dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus dimana pendekatan yang dipilih yaitu kualitatif. Informan dalam

²¹Nora Jusnita Nainggolan, dan Lidia L. Hidajat, “Profil Kepribadian Dan *Psychological Well-Being Caregiver* Skizofrenia” *Jurnal Soul*, Vol. 6, No. 1, Maret 2013.

²²Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, dan Marisa Rayhani, “Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, Maret 2018, Hlm. 1-10.

penelitiannya yaitu 1 orang dengan diagnosa skizofrenia pada 2008 dan menjalani 14 kali MRS. Data dikodifikasi dengan memanfaatkan teknik tes psikologi, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini hanya dijelaskan terkait faktor yang memberikan pengaruh timbulnya gangguan skizofrenia paranoid serta kekambuhan.²³

4. Dedeh Herlyansyah, “Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu” Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019. Skripsi ini menjelaskan , Ditinjau dari komponen dukungan, dukungan sosial bagi pasien skizofrenia di RSJ Soeprapto meliputi: (1) dukungan emosional, khususnya berupa kasih sayang, rasa aman, memberikan motivasi dan semangat; (2) dukungan apresiasi, khususnya berupa pujian dan tanggapan positif; dan (3) dukungan instrumental, yaitu berupa biaya pengobatan pasien, meluangkan waktu bersama pasien, dan bersedia mendengarkan keluhan yang dirasakan pasien. (4) Orang-orang yang pernah berada dalam situasi serupa dapat menawarkan informasi, dukungan, nasihat, atau saran untuk membantu orang lain memahami situasi tersebut dan memberikan alternatif masalah untuk dipecahkan atau tindakan yang harus diambil; (5) jejaring sosial, khususnya dengan mengajak pasien jalan-jalan untuk refreshing dan menghindari kebosanan yang dapat menyebabkan pasien kambuh.²⁴
5. Afrianto, “Dukungan Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di Yayasan An-Nur H. Mustajab Bungkel Karanganyar Purbalingga” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan bahwa subyek A, B, dan C mendapat pendampingan keluarga dari keluarganya berupa dukungan informasi, nasehat, dan anjuran untuk minum

²³Puspita Sari, “Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse” *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019.

²⁴Dedeh Herlyansyah, “Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu” *Skripsi*, Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

obat tepat waktu dan mematuhi instruksi polisi. Pendampingan asesmen berupa pendampingan berkelanjutan dan pendampingan dalam penyelesaian masalah. Memberikan dukungan emosional kepada subjek dalam bentuk perhatian, cinta, dan empati membantu mengurangi kerentanan seseorang terhadap stres. Namun berbeda ceritanya, karena subjek D yang tidak mendapatkan pendampingan dari keluarganya. Manfaat dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan, memulihkan fungsi sosial, serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan evaluasi, dan dukungan emosional adalah banyak jenis bantuan keluarga yang ditawarkan. Empati, nilai, dan norma, serta interaksi sosial, semuanya berperan dalam seberapa suportif sebuah keluarga.²⁵

Penelitian yang telah dijalankan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dijalankan ini. Letak persamaan yang ada yaitu mengenai gangguan jiwa skizofrenia, namun hal yang membedakan secara mendasar yaitu penulis fokus terhadap analisis gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *Horse Girl* karya Jeff Baena.

F. Sistematika Penulisan

Demi memberikan kemudahan pembaca dalam memahami struktur yang terdapat dalam penelitian ini, maka akan disajikan sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

1. Bab I dimana dalam bab ini akan tersaji mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.
2. Bab II dimana dalam bab ini akan tersaji mengenai landasan teori, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh Sarah dalam film *horse girl* karya Jeff Baena.

²⁵ Afrianto, "Dukungan Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di Yayasan An-Nur H. Mustajab Bungkel Karanganyar Purbalingga" *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020.

3. Bab III dimana dalam bab ini akan tersaji mengenai metode penelitian berisi tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, uji keabsahan data.
4. Bab IV dimana dalam bab ini akan tersaji mengenai menyajikan data dan analisis data tentang gambaran umum film, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
5. Bab V dimana dalam bab ini akan tersaji mengenai penutup, kesimpulan, dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Halusinasi

1. Pengertian halusinasi

Ketidakmampuan pasien untuk mengenali dan menafsirkan rangsangan eksternal berdasarkan apa yang diterima oleh panca indera dikenal sebagai halusinasi. Kesan sensorik yang salah atau imajiner, persepsi eksternal yang tidak ada dikenal sebagai halusinasi.²⁶ Ketika orang mengalami halusinasi, mereka melihat adanya pergeseran kuantitas atau pola rangsangan yang dipicu secara eksternal dan internal yang diikuti dengan respons yang berkurang, berlebihan, distorsi, atau kerusakan pada beberapa rangsangan.²⁷

Dari keempat pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa halusinasi adalah persepsi yang timbul tanpa stimulus eksternal serta tanpa melibatkan sumber dari luar yang meliputi semua sistem panca indera.

2. Klasifikasi Halusinasi

Klasifikasi halusinasi dibagi menjadi 5 yaitu:²⁸

a. Halusinasi Pendengaran

Ciri-ciri berikut adalah ciri khas halusinasi pendengaran:

- 1) Berbicara atau tertawa sendiri tanpa orang lain untuk diajak bicara, dan
- 2) Marah tanpa alasan memutar telinga ke arah tertentu.
- 3) Telinga yang sering ditutupi
- 4) Mendengarkan kebisingan atau suara-suara
- 5) Mendengar suara yang memerintahkan sesuatu yang berbahaya.
- 6) Mendengar suara yang mengundang interaksi.

²⁶ Sheila C. Vadebeck, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (Jakarta: Penerbit Buku Ajar Kedokteran EGC, 2008). Hlm. 37.

²⁷ Baihaqih, *Psikiatri Konsep Dasar & Gangguan*, (Bandung: Refika Adistama, 2005), Hlm. 58.

²⁸ Yusuf, Dkk, *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2015), Hlm. 23.

b. Halusinasi penglihatan

Halusinasi penglihatan biasanya ditandai dengan:

Berikut ini adalah ciri khas halusinasi penglihatan:

- 1) Menunjuk ke arah ke suatu tempat tertentu.
- 2) Adanya ketakutan terhadap suatu objek tidak dikenali
- 3) Mengamati bayangan, sinar, pola geometris, bentuk kartun, hantu, atau makhluk gaib lainnya.

c. Halusinasi penghidu

Halusinasi penciuman/penghidu sering meliputi:

- 1) Berpura-pura peka terhadap bau tertentu.
- 2) Hidung yang sering ditutupi
- 3) Mencium bau seperti bau darah atau kotoran
- 4) Aroma yang bisa membuatnya menyenangkan

d. Halusinasi pengecapan

Gejala umum halusinasi pengecapan antara lain Sering meludah dan muntah adalah dua gejala umum dari halusinasi pengecapan. Kemudian juga sering merasakan rasa darah, urin, atau feses.

e. Halusinasi perabaan

Biasanya, halusinasi perabaan meliputi gejala seperti Menggaruk permukaan kulit, merasakan ada serangga di permukaan kulit atau Mengalami ada sengatan listrik.

3. Tanda dan Gejala Halusinasi

Tanda dan gejala halusinasi menurut Dwi Oktiviani antara lain:²⁹

- a. Menyeringai atau tertawa yang tidak sesuai
- b. Menggerakkan bibirnya tanpa menimbulkan suara
- c. Gerakan mata cepat
- d. Menutup telinga
- e. Respon verbal lambat atau diam

²⁹ Dwi Oktiviani, "Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.K Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Di Ruang Rokan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau" *Skripsi*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau Jurusan Keperawatan Prodi D-Iii Keperawatan 2020, Hlm. 14.

- f. Diam dan dipenuhi oleh sesuatu yang mengasyikkan
- g. Terlihat bicara sendiri
- h. Menggerakkan bola mata dengan cepat
- i. Bergerak seperti membuang atau mengambil sesuatu
- j. Duduk terpaku, memandang sesuatu, tiba-tiba berlari ke ruangan lain
- k. Disorientasi (waktu, tempat, orang)
- l. Perubahan kemampuan dan memecahkan masalah
- m. Perubahan perilaku dan pola komunikasi
- n. Gelisah, ketakutan, ansietas
- o. Peka rangsang
- p. Melaporkan adanya halusinasi

4. Fase-fase halusinasi

Fase fase halusinasi menurut Dwi Oktiviani antara lain:³⁰

a. Fase *Sleep disorder*

Seseorang yang memiliki banyak masalah lebih suka menjauh dari orang dan tempat yang ramai. Masalah menjadi lebih sulit sebagai akibat dari akumulasi banyak tekanan, seperti kehamilan kekasih, penggunaan narkoba, pengkhianatan kekasih, masalah di perguruan tinggi, putus sekolah, dan lain sebagainya. Masalah ini terasa menekannya karena terakumulasi selama periode yang lama, kemudian dukungan yang buruk dan persepsi masalah yang negatif menjadikan masalah menjadi semakin berat yang mengakibatkan tidak bisa tidur terus menerus karena kebiasaan melamun. Lamunan paling awal ini dianggap sebagai solusi untuk masalah.

b. Fase *Comforting*

Seseorang berjuang untuk berkonsentrasi pada kecemasan yang terus muncul serta emosi yang terus-menerus lainnya seperti perasaan cemas, kesepian, rasa bersalah, dan ketakutan. Dia percaya bahwa jika kecemasannya terkendali, dia dapat mengatur pikiran dan persepsi

³⁰ Dwi Oktiviani, "Asuhan", Hlm. 15-16.

inderanya. Pada tahap ini, ia cenderung merasa nyaman dengan halusinasinya.

c. *Fase Condemning*

Pengalaman indrawi menjadi kebiasaan. Individu mulai merasa seolah-olah tidak dapat lagi mengendalikannya dan berusaha melepaskan diri dari objek yang dilihat dan mulai menarik diri dari individu lain, dengan intensitas yang bertahan lama.

d. *Fase Controlling Severe Level of Anxiety*

Orang tersebut berusaha untuk memblokir suara atau sensasi aneh. Ketika halusinasinya menghilang, orang tersebut merasa kesepian. Inilah saat fase gangguan psikotik dimulai.

e. *Fase Conquering Panic Level of Anxiety*

Munculnya suara-suara menyebabkan gangguan pada pengalaman indrawi dan membuat orang tersebut merasa ketakutan, terutama jika mereka tidak mampu melaksanakan ancaman yang mereka dengar dari halusinasinya. Jika pasien tidak mendapatkan dialog terapeutik, halusinasi dapat bertahan setidaknya selama empat jam atau sepanjang hari. Kemudian adanya penyakit psikotik yang serius.

B. Gangguan jiwa

1. Pengertian Gangguan Jiwa

Psikoneurosis atau psikoneurosis pada penyakit jiwa merupakan tanda adanya gangguan jiwa (psikosis). Seringkali mengarah ke fobia, masalah pencernaan, dan perilaku obsesif-kompulsif, gangguan mental adalah jenis gangguan atau gangguan ringan atau tidak berbahaya yang ditandai dengan pandangan diri yang tidak lengkap tentang kesulitan pribadi, menyimpan banyak konflik, dan reaksi cemas yang melemahkan, memperburuk, atau merusak komponen struktur kepribadian. Di luar norma budaya dan kepribadian, kondisi mental adalah penyakit yang berdampak

negatif pada kehidupan dan keluarga seseorang serta emosi, pikiran, atau perilaku mereka.³¹

Gangguan jiwa yang sering dikenal dengan penyakit mental adalah suatu kondisi yang membuat seseorang tidak dapat hidup sehat seperti yang diinginkan baik oleh orang tersebut maupun orang lain. Mental yang tidak sehat adalah kata alternatif yang umum untuk istilah penyakit mental. Sedangkan sehat mental yaitu Seseorang yang memiliki kesehatan fisik, intelektual, emosional, dan mental terbaik mereka ketika mereka berada dalam kesehatan mental yang baik, dan pertumbuhan mereka sesuai dengan pertumbuhan orang lain.³²

Seseorang dapat mengalami Masalah Mental atau gangguan jiwa adalah mereka yang menderita berbagai gangguan yang tidak disebabkan oleh kelainan bentuk fisik, kehilangan anggota tubuh, atau kerusakan pada sistem saraf (walaupun gejalanya bersifat fisik).³³

Perilaku abnormal dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Meskipun banyak ahli terus memperdebatkan, kriteria berikut sering diterapkan:

- a. Gangguan kemampuan kognitif Ketika kemampuan kognitif seperti penalaran, pemahaman, penilaian, ingatan, atau komunikasi terhambat, dikatakan bahwa fungsinya tidak normal atau di luar kebiasaan.
- b. Perilaku sosial yang rusak merasuki setiap peradaban, memengaruhi setiap gerak penduduk. Seseorang juga disebut abnormal jika perilakunya tampak menyimpang secara signifikan dari norma yang diterima.
- c. Kontrol diri yang buruk. Sementara tidak ada yang mampu mengendalikan diri sepenuhnya, beberapa orang terang-terangan

³¹ Norsuharni, "Peran Tenaga Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa di Bagian Instalasi Rehabilitasi BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry, 2013, Hlm, 33.

³² Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), Hlm. 9.

³³ Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Jilid II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hlm. 9.

memperlihatkan sangat sedikit pengendalian diri. Dia juga disebut abnormal jika ada kekurangan kontrol diri yang nyata.

- d. Emosi yang menyusahkan seperti kecemasan dan kemarahan adalah hal biasa dan tidak dapat dicegah. Seseorang dikatakan "tidak normal" jika mereka menangani masalah ini secara tidak tepat, berlebihan, atau berulang kali dengan cara yang sama.

Konsep gangguan jiwa dari *the Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM)-IV*, gangguan jiwa dikonseptualisasikan secara klinis sebagai sindrom psikologis atau pola perilaku yang terdapat pada individu dan berhubungan dengan distres, disabilitas atau berhubungan dengan resiko mengalami kematian, penderitaan, kecacatan, atau kehilangan kemandirian yang penting sifatnya, yang meningkat secara signifikan³⁴

2. Jenis-jenis Gangguan Jiwa

Penyakit mental berarti tanda-tanda psikologis dari komponen psikis menonjol. Menurut Keliat, ada beberapa macam gangguan jiwa, antara lain gangguan organik dan gejala, seperti skizofrenia, gangguan skizotipal, gangguan delusi, gangguan *mood*, gangguan neurotik, dan gangguan somatoform, serta gangguan kepribadian dan perilaku dewasa, keterbelakangan mental, gangguan perkembangan psikologis, dan gangguan perilaku dan emosional yang pertama kali bermanifestasi pada masa kanak-kanak dan remaja. Gangguan mental secara tradisional dikategorikan menjadi dua kategori yaitu gangguan mental organik dan penyakit mental non-organik (*fungsional*).³⁵

Kegagalan untuk menyesuaikan yang jelas disebabkan oleh kerusakan pada daerah otak tertentu atau oleh agen biokimia yang bekerja pada daerah yang tidak berfungsi ini disebut sebagai penyakit mental organik (*neurotransmitter*). Sedangkan gangguan jiwa fungsional adalah

³⁴ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam" *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4, Desember 2015, Hlm. 198.

³⁵ Denny Thong, *Memausiakan Manusia, Menata Jiwa Mambangun Bangsa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), Hlm. 11.

gangguan yang disebabkan oleh kesalahan, kegagalan dalam belajar, atau kurangnya kemampuan memperoleh pola yang memadai untuk mengatasi tekanan hidup. Penyakit mental yang tercakup dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penyakit mental fungsional, khususnya gangguan psikosis. Istilah "psikosis" mengacu pada penyakit mental yang sudah bermanifestasi sebagai kekacauan mental yang serius, membuat pemulihan bagi penderita seringkali menjadi sulit. Ada 3 jenis psikosis yang berbeda, yaitu:³⁶

a. Gangguan Depresi

1) Pengertian Depresi

Gangguan pada perasaan dan emosi merupakan gejala depresi. Gangguan depresi juga diakui sebagai penyakit yang memengaruhi tubuh, emosi, dan sentimen secara keseluruhan. Kondisi ini berdampak pada cara Anda berpikir, merasakan, dan bahkan cara Anda makan. Orang yang depresi tidak bisa begitu saja "menyingkir" dan berperilaku baik. Gejalanya dapat bertahan setidaknya selama beberapa minggu, bulan, atau bahkan bertahun-tahun jika tidak diobati. Oleh karena itu, memberikan perawatan yang tepat kepada individu yang depresi akan mempercepat pemulihan mereka secara signifikan.

2) Bentuk-bentuk Depresi

Secara umum, ada dua jenis gangguan depresi: depresi unipolar dan depresi bipolar. Depresi bipolar adalah jenis depresi yang berganti-ganti antara perasaan melankolis dan manik (bahagia), berlawanan dengan depresi unipolar, yang hanya ditandai dengan suasana hati yang tertekan. Turunan dari kedua jenis depresi ini termasuk jenis lain, yang dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya, variasi gejala, dan variabel etiologi.

³⁶ Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan Dan Perkembangan*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), Hlm. 72.

3) Simtom-simtom Depresi

Depresi yang ditandai dengan kelambanan (depresi terbelakang) dan depresi yang ditandai dengan depresi agitasi memiliki dua pola gejala yang sangat berbeda. Depresi kelambanan lebih umum dan ditandai dengan tingkat energi yang rendah, membuat pekerjaan terkecil sekalipun tampak menantang atau tidak mungkin dilakukan. Orang yang menderita kesedihan semacam ini menggerakkan tubuhnya semakin lambat, berbicara lebih sedikit dan dengan nada datar. Individu yang menunjukkan kegelisahan, di sisi lain, menunjukkan perilaku yang berlawanan dan tidak dapat diam. Mereka bergerak, meremas-remas tangan, menarik atau menggosok rambut, dan kadang-kadang mengeluh, berteriak, atau berbicara dengan tergesa-gesa.

Meskipun tidak semua orang yang mengalami depresi atau mania menunjukkan semua gejala tersebut, hanya sedikit yang mengalaminya. Tingkat keparahan gejala individu juga berbeda. Untuk mengidentifikasi depresi, periksa sembilan gejala klasik berikut ini:

- a. Suasana perasaan yang depresif pada sebagian waktu
- b. Nafsu makan yang terganggu atau perubahan berat badan
- c. Gangguan tidur
- d. Retardasi psikomotor (agitasi)
- e. Kehilangan minat pada aktifitas yang menyenangkan sebelumnya
- f. Ketidakmampuan untuk menikmati hobi-hobi atau aktivitas-aktivitas yang biasa
- g. Kelelahan atau kehilangan tenaga
- h. Perasaan tidak berguna
- i. Perasaan bersalah yang tidak pada tempatnya,
- j. Kesulitan berkonsentrasi

k. Memiliki pikiran- pikiran untuk bunuh diri.³⁷

4) Faktor-faktor Penyebab

Depresi Keadaan internal utama seseorang adalah adanya perbedaan yang signifikan antara harapan dan kenyataan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor bawaan/genetik, faktor lingkungan, yang meliputi mengalami kehilangan, stres akibat peristiwa kehidupan, dan faktor lingkungan. Ketiga elemen ini bekerja sama untuk memperburuk gejala depresi.

b. Gangguan Skizofrenia

Skizofrenia adalah ketidakmampuan untuk memahami realitas dan kesulitan membedakan yang asli dan halusinasi dan delusi. Gangguan dalam proses berpikir yang mengarah pada distorsi realitas yang serius.

3. Faktor Penyebab Gangguan Jiwa

Investigasi terhadap akar penyebab penyakit mental telah menghasilkan berbagai perspektif dan metode. Berikut adalah beberapa hal yang menyebabkan gangguan jiwa:

a. Faktor Eksternal (yang datang dari luar diri manusia)

1) Faktor lingkungan

Peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan dialami adalah merupakan yang bisa menjadi sebabnya. Kehilangan sesuatu yang sangat penting, seperti orang yang dicintai, harta benda, atau kedudukan sosial, adalah salah satu contohnya.

2) Obat-obatan

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai obat berpotensi mengubah kimiawi otak, yang mungkin memiliki

³⁷ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), Hlm. 413.

efek samping depresi. Contoh dari beberapa obat ini adalah untuk rematik, hati, dan tekanan darah tinggi.

3) Narkotika

Narkoba yang dikenal dengan nama narkotika mengandung amfetamin yang membuat penggunaannya ingin menggunakannya berulang kali (kecanduan). Ketika seorang pengguna narkotika berhenti menggunakan obat-obatan, hal ini dapat mengakibatkan depresi.

b. Faktor Internal (yang berkaitan dengan diri manusia)

1) Faktor keturunan

Beberapa orang memiliki kecenderungan untuk memiliki masalah mental, menurut penelitian medis. Beberapa orang yang menderita penyakit mental juga memiliki anggota keluarga atau teman dekat yang menderita.

2) Penyakit-penyakit organik

Contoh gangguan organik yang disebutkan termasuk insufisiensi hormon tiroid. Depresi mulai terjadi sebagai akibatnya. Hal yang sama berlaku untuk kekurangan vitamin lainnya, seperti kekurangan vitamin B12.

3) Sebab-sebab yang tidak diketahui

Manusia mungkin mengalami kesedihan yang tidak memiliki penyebab yang jelas. Sebagian besar penyakit ini diakibatkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk penyebab internal dan eksternal, bukan hanya satu penyebab tunggal.³⁸

C. Skizofrenia

1. Pengertian Skizofrenia

Pada tahun 1896, seorang psikiater Jerman bernama Emil Kraepelin menggunakan istilah demensia precox untuk menciptakan frasa

³⁸ Said Abdul Azhim, *Cara Islam Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak, Stres dan Depres* (Jakarta: Qultum Media, 2009), Hlm. 3.

"skizofrenia". Istilah Latin ini menggambarkan keadaan di mana penampilan awal kehidupan seseorang melukiskan gambaran penurunan mental. Setelah meninjaunya, ditentukan bahwa istilah itu tidak cocok atau mungkin menipu. Karena kesulitan biasanya tidak muncul sampai masa remaja, saat anak-anak tidak lagi menjadi faktor. Selain itu, tidak ada bukti nyata bahwa istilah tersebut menghasilkan penurunan mental jangka panjang. Kemudian, pada tahun 1911, psikiater Swiss Bleure dan Zugen mengusulkan istilah "skizofrenia" atau "split mint" untuk menggambarkan kategori yang luas ini karena gejala awal termasuk disorganisasi (kekacauan atau disorganisasi) proses berpikir, kurangnya koherensi antara pikiran dan perasaan, dan orientasi internal jauh dari kenyataan.³⁹ Skizofrenia berasal dari kata "skizo" dan "frenia", yang keduanya berarti retak (terbelah). Akibatnya, seseorang dengan kondisi mental skizofrenia memiliki kepribadian ganda atau jiwa yang rusak (*Spilitting of Personality*).⁴⁰ Maksudnya yaitu keretakan antara intelektual dengan emosi dan antara intelektual dengan realitas eksternal.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menurut Hermiati, mendefinisikan skizofrenia sebagai gangguan medis berupa gangguan pada pikiran seseorang yang mengganggu fungsi otak serta fungsi kognitif, emosi, dan perilaku khas pasien.⁴¹ Skizofrenia adalah penyakit mental serius yang mengurangi kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya, perilakunya, dan kemampuan otaknya untuk beroperasi, yang semuanya memengaruhi cara berpikirnya. Gangguan dalam fungsi

³⁹ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), Hlm. 146.

⁴⁰ Indah Nurmalasari, "Terapi Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Agama Dan Psikososial Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar - Jakarta Timur" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, Hlm. 20.

⁴¹ Lina Handayani, Dkk, "Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Humanitas* 13, No. 2, Hlm. 137.

interpersonal atau komunikasi, fungsi pekerjaan, perawatan diri, dan kontribusi sosial adalah ciri-ciri orang dengan skizofrenia.⁴²

Tubuh manusia terdiri dari komponen material dan immaterial yang saling berhubungan, oleh karena itu jika salah satu komponen ini terganggu pada seseorang akan mempengaruhi fungsi tubuh lainnya dan menyebabkannya tidak berfungsi. Dan seseorang yang memiliki masalah juga akan memiliki fungsi internal yang menyimpang, yang akan mengubah penampilan fisik mereka. Misalnya, seseorang yang gugup akan berperilaku berbeda dan tidak biasa dari saat mereka tidak cemas. Secara alamiah, seorang penderita skizofrenia akan mengalami banyak gangguan pada dirinya jika mental atau psikisnya mengalami gangguan-gangguan kecil yang dapat mempengaruhi fungsi lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa skizofrenia adalah kondisi mental yang parah dengan efek signifikan pada mereka yang terkena.

Penyakit yang disebut skizofrenia menargetkan kondisi mental penderitanya. Skizofrenia adalah penyakit mental yang mengakibatkan gejala kejiwaan termasuk kebingungan dengan pikiran, perasaan, dan persepsi serta perilaku aneh.⁴³ Sekelompok gangguan psikotik yang dikenal sebagai skizofrenia terutama ditandai oleh kekurangan dan ketidakefisienan dalam persepsi seseorang tentang realitas. Selain itu, sering terlihat perilaku menarik diri dari interaksi sosial, serta disorganisasi dalam hal persepsi, pemikiran, dan kognisi. Gangguan pikiran merupakan masalah utama yang dialami pasien skizofrenia. Skizofrenia adalah kondisi serius yang membingungkan dan memiliki banyak misteri. Terkadang, pemikiran dan cara bicara mereka sangat berbeda dengan kenyataan. Di lain waktu, atau tiba-tiba setelahnya, pikiran dan cara komunikasi mereka berubah, ucapan mereka serampangan dan tidak menentu, tidak sesuai

⁴² Hermiati dan Harahap, "Faktor yang Berhubungan dengan Kasus Skizofrenia Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu," *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 2018, Hlm. 80.

⁴³ Pairan, Dkk, "Metode Penyembuhan Penderita Skizofrenia Oleh Mantri Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial," *Empati: Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 7, No. 1, 2018, Hlm. 64.

dengan kenyataan, dan mereka tidak mampu menjaga diri mereka sendiri. Gejala skizofrenia kurang terlihat pada anak-anak dibandingkan pada orang dewasa.

Perawatan untuk gangguan skizofrenia biasanya memerlukan strategi komprehensif, yang melibatkan intervensi biologis, psikologis, dan sosial yang berurutan. Namun, untuk beberapa pasien, intervensi ini dapat digabungkan. Dari sudut pandang biologis, pendekatan terapeutik dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari teknik sederhana seperti pemberian obat hingga operasi otak untuk menghentikan perkembangan atau menghilangkan daerah otak yang menyebabkan halusinasi dan delusi. Dari segi psikologis dan sosial, penanganan penderita skizofrenia sangat penting dan bermanfaat karena dapat meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi imobilitas (tidak ada kebebasan bergerak) dan isolasi (isolasi diri) penderita.

2. Macam-macam Skizofrenia

Hermiati menunjukkan dalam jurnalnya bahwa psikolog Varcarolis dan Helter telah mengidentifikasi bentuk-bentuk skizofrenia sebagai berikut:⁴⁴

a. Skizofrenia Paranoid

Skizofrenia Paranoid dapat berupa halusinasi pendengaran, kecemasan (*anxiety*), murka, argumentatif, dan kemungkinan tindakan agresif.

b. Skizofrenia Tak Terorganisasi

Skizofrenia Tak Terorganisasi dapat berupa tidak ada asosiasi, kehilangan keterkaitan, bicara cadel, disorientasi, dan gangguan kognitif.

c. Skizofrenia Tatatonian

Skizofrenia Tatatonian dapat berupa *Echolia* (pengulangan kata-kata atau ucapan orang lain secara tidak sengaja), masalah psikomotor,

⁴⁴ Hermiati dan Harahap, "Faktor", Hlm. 81-82.

mutisme (kehilangan bicara secara proporsional dan kehilangan kemampuan untuk membuat semua suara pada penderita yang sadar), dan *echopraxia* (reaksi untuk meniru gerakan orang lain di sekitar secara otomatis).

d. Skizofrenia Tak Terinci

Skizofrenia Tak Terinci dapat berupa halusinasi, kebingungan, dan perilaku irasional.

e. Skizofrenia Residual

Skizofrenia Residual dapat berupa tidak adanya perasaan, keterpisahan dari kenyataan, keyakinan aneh, pola kognitif tidak logis, kehilangan asosiasi, dan perilaku unik atau aneh.

Sedangkan, dalam literatur lain menyebutkan bahwa tipe skizofrenia adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Skizofrenia Tipe *Disorganized Skizofrenia disorganized type* atau disebut juga dengan hebefrenik yang berarti kacau, tanda seorang menderita skizofrenia jenis ini adalah dengan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Metode berpikir yang membingungkan yang sulit untuk ditafsirkan. Berbicara tidak menentu, dan kata-kata yang diucapkan tidak berhubungan satu sama lain.
- 2) Perasaan (*mood effect*) yang kurang berekspresi dan datar serta bertentangan dengan apa yang diungkapkan.
- 3) Menampilkan perilaku kekanak-kanakan, senyum puas, atau senyum yang hanya dimengerti oleh dirinya sendiri.
- 4) Waham tidak teratur.
- 5) Halusinasi yang terpecah-pecah dan terputus-putus.

⁴⁵ Nurkholisoh, "Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, Hlm. 47– 49.

- 6) Tindakan aneh, seperti mengulangi kalimat yang sama dan menyeringai pada diri sendiri, serta kecenderungan untuk menyendiri sepanjang waktu.
- b. Skizofrenia Tipe Katatonik Seseorang yang menderita skizofrenia tipe katatonik memiliki gejala-gejala antara lain:
- 1) Stupor katatonik, yaitu kondisi seseorang tiba-tiba diam mematung karena kehilangan pergerakan secara spontan.
 - 2) Stupor katatonik, di mana seseorang tiba-tiba terjebak dalam keheningan karena kehilangan gerakan spontan.
 - 3) Negativisme katatonik, yaitu kecenderungan untuk menolak perintah yang ditujukan kepadanya tanpa sebab.
 - 4) Kekakuan katatonik, yaitu ketidakmampuan untuk bergerak meskipun sudah diupayakan.
 - 5) Kebisingan katatonik, yang didefinisikan sebagai aktivitas motorik tanpa tujuan yang tidak terpengaruh oleh rangsangan dari luar.
 - 6) Postur tubuh yang aneh atau aneh, sering dikenal sebagai postur tubuh katatonik.
- c. Skizofrenia Tipe Paranoid Tipe paranoid ini menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:
- 1) Waham kebesaran, misalnya yaitu dia merasa bahwa dia dilahirkan untuk suatu besar atau hal yang luar biasa, menjadi
 - 2) Khayalan akan keagungan, seperti keyakinan bahwa ia dilahirkan untuk tujuan yang penting atau luar biasa, seperti antara lain menjadi nabi atau pahlawan penyelamat.
 - 3) Halusinasi sarat keagungan.
 - 4) Perasaan dan tindakan yang tidak seimbang, seperti ketakutan, kemarahan, argumentatif, kerewelan, dan perilaku kekerasan. Juga ditemukan sesekali memiliki masalah identitas gender.

d. Skizofrenia Tipe Residual Skizofrenia tipe residual

Adalah suatu bentuk skizofrenia ketika tanda-tandanya kurang jelas. Emosi datar dan acuh tak acuh, kecenderungan untuk menarik diri dari hubungan sosial, perilaku unik, pola kognitif yang tidak logis dan irasional.

e. Skizofrenia Tipe Tak Tergolongkan

Perbedaan utama antara skizofrenia jenis ini dengan yang lain adalah adanya delusi, halusinasi, inkoherensi, atau perilaku kacau yang tidak teratur dalam gambaran klinis.

3. Gejala Skizofrenia

Tidak ada satu ciri pun yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gangguan mental atau seseorang dalam kesehatan mental yang baik. Tidak ada yang secara konsisten dalam kesehatan mental yang baik. Orang terbaik itu pasti punya kekurangan, begitu juga sebaliknya, orang yang buruk juga memiliki sisi baiknya sendiri. Stabilitas kesehatan mental seseorang pada akhirnya akan memburuk jika tidak dikelola dengan baik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan penyakit mental yang parah. Pada beberapa kasus skizofrenia, gambaran klinisnya ditandai dengan perasaan berkurangnya kehangatan (*seclusiveness*), berkurangnya minat terhadap lingkungan sekitar, sering melamun, dan kurangnya reaktivitas emosional (*blunting of affect*).⁴⁶ Selain itu, pola seperti itu akan terus meningkat dari waktu ke waktu sampai terbukti bahwa seseorang menderita skizofrenia. Secara umum, waham (kepercayaan salah), delusi (perspektif yang salah), dan halusinasi (persepsi tanpa ada rangsang pancaindra) adalah tanda-tanda dasar skizofrenia. Skizofrenia dianggap sebagai penyakit serius yang dapat bertahan seumur hidup bagi penderitanya, namun masih dapat disembuhkan meskipun ada kemungkinan kambuh.⁴⁷

⁴⁶ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi*, Hlm. 146.

⁴⁷ Pairan, Dkk, "Metode, Hlm. 64.

Gejala-gejala Skizofrenia dapat dibagi dalam 2 kelompok yaitu Gejala Positif dan Gejala Negatif, sebagai berikut:⁴⁸

a. Gejala Positif Skizofrenia

Biasanya, mereka yang sakit sudah memiliki ciri kepribadian tertentu. Kepribadian pramorbid mengacu pada sikap pasien sebelum sakit. Biasanya, pasien mungkin memiliki sikap yang mudah curiga, pendiam, sulit bergaul, ingin menyendiri, dan memiliki sikap idiosinkratik. Ciri-ciri tersebut dapat berkembang menjadi gangguan kepribadian jika seseorang kaku dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang menyebabkan keterbatasan dan masalah dalam fungsi kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, di sekolah atau di kampus, dan di lingkungan sosialnya, semua itu adalah kesengsaraan subjektif baginya.

b. Gejala Negatif Skizofrenia

- 1) Emosi alami tidak berfungsi dengan benar atau tidak bernyawa dan tidak menarik. Wajahnya yang tanpa ekspresi menyampaikan perasaan ini secara alami.
- 2) Menarik diri atau menyendiri, lebih suka melamun daripada bergaul atau berhubungan dengan orang lain.
- 3) Kontak emosional yang rendah, tantangan komunikasi, dan sikap pendiam.
- 4) Pasif dan apatis; dia melepaskan diri dari hubungan sosial dan menunjukkan sedikit minat pada apa yang terjadi di sekitarnya.
- 5) Karena mereka tidak dapat membayangkan hal-hal yang tidak jelas di otak mereka, mereka kesulitan berpikir secara abstrak.
- 6) Pemikiran stereotip. Stereotip adalah generalisasi tentang orang-orang yang terutama didasarkan pada pendapat kelompok tempat mereka berada.

⁴⁸ Indah Nurmalasari, "Terapi Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Keagamaan Dan Psikososial Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar- Jakarta Timur" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, Hlm. 23-24.

Bleuler meyakini bahwa skizofrenia dalam dikenali berdasarkan 4 ciri simtom primer/empat A:⁴⁹

a. Asosiasi

Yaitu hubungan antara pikiran-pikiran menjadi terganggu atau biasa disebut dengan gangguan pikiran dan asosiasi longgar. Pembicara akan tampak seperti orang melantur karena isi pembicaraannya tidak memiliki hubungan satu dengan lainnya.

b. Afek

Yiatu respon emosional menjadi datar atau tidak sesuai. Individu dapat menunjukkan hilangnya respon terhadap suatu peristiwa atau merespon peristiwa secara tidak tepat.

c. Ambivalensi

Yaitu individu memiliki perasaan ambivalen terhadap orang lain seperti benci sekaligus cinta terhadap pasangan.

d. Autisme

Yaitu penarikan diri ke dunia fantasi pribadi yang tidak terikat oleh prinsip-prinsip logika

4. Faktor-faktor Terjadinya Skizofrenia

Asal-usul skizofrenia belum diketahui hingga saat ini. Ada beberapa penyebab skizofrenia, beberapa di antaranya belum diketahui. Terlepas dari kenyataan bahwa skizofrenia telah dikenal selama lebih dari satu abad, tidak ada kesepakatan di antara para profesional mengenai etiologinya. Akibatnya, ada beberapa ide dan penelitian yang membahas penyebab skizofrenia. Teori genetik dan variabel psikologis adalah dua dari banyak hipotesis tentang asal-usul skizofrenia. Menurut Davison, ada kemungkinan yang signifikan dari skizofrenia pada keluarga dan teman dekat seseorang. Risiko akan meningkat seiring dengan meningkatnya kedekatan hubungan kekerabatan dengan penderita. Teori lain yang efektif untuk menjelaskan penyebab skizofrenia adalah psikologi struktural. Ada

⁴⁹ Puspita Sari, "Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse" *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 4 Nomor 2, 2019, Hlm. 126.

potensi untuk mengobati skizofrenia di lingkungan yang kurang asin. Menurut Davison, stres psikologis berkisar dari stres ringan seperti mengalami larangan kempes hingga stres berat seperti peristiwa traumatik dalam kehidupan sehari-hari. Fatmawati menegaskan, stres psikologis seringkali menjadi masalah serius bagi orangutan yang mengalami kerentanan. Ketika seseorang memiliki kerentanan, jika diobati dengan stresor, maka akan lebih mudah untuk mendiagnosa skizofrenia.⁵⁰

Faktor yang memengaruhi terjadinya skizofrenia antara lain:⁵¹

a. Keturunan

Seseorang memiliki peluang lebih tinggi untuk mengembangkan skizofrenia apabila semakin dekat keturunan dalam keluarganya semakin berpeluang juga orang tersebut akan mengalami penyakit tersebut.

b. Stressor Psikososial

Yaitu ketegangan pada pikiran seseorang yang disebabkan oleh keharusan memaksa diri sendiri untuk berubah seiring waktu. Seperti masalah perkawinan, masalah sosial, masalah keluarga, dan masalah psikologis lainnya.

c. Tingkat Pendidikan

Stres dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan menyebabkan skizofrenia.

d. Status Pekerjaan

Karena sering menghadapi masalah di tempat kerja yang dapat menyebabkan skizofrenia, orang dengan masalah pekerjaan lebih rentan terhadap stres.

Kemudian menurut Wiramihardja, faktor-faktor yang menyebabkan gangguan skizofrenia, yaitu antara lain sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ Ahmad Burhanuddin, "Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Novel Chemistry Karya Akhmad Sekhu: Perspektif Psikologi Abnormal" Jurnal, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Tt, Hlm. 2.

⁵¹ Lina Handayani, Dkk, "Faktor", Hlm. 137.

⁵² Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi*, Hlm. 163.

a. Faktor Biologis

1) Kontribusi Gen

Penyebaran skizofrenia dipengaruhi oleh gen. Risiko skizofrenia meningkat dengan jumlah gen yang terkena.

2) Struktur Otak Upnormal

Seseorang dengan skizofrenia memiliki struktur otak yang berbeda, yang menunjukkan penurunan fungsi utama otak.

3) Pembesaran Ventrikel

Ventrikel otak adalah rongga berisi cairan. Seseorang dengan skizofrenia kemungkinan besar akan melihat penurunan fungsi sosial, emosional, dan perilaku mereka. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ada variasi gender dalam ukuran ventrikel, laki-laki memiliki pembesaran ventrikel yang lebih besar daripada perempuan.

4) Kejangkitan virus selama prenatal

Menurut sebuah penelitian, terkena virus influenza saat hamil secara signifikan meningkatkan risiko terkena skizofrenia.

5) Neurotransmitter

Senyawa kimia yang dikenal sebagai neurotransmitter berfungsi sebagai saluran dari otak ke semua jaringan saraf dan mengatur proses tubuh.

b. Faktor Psikososial

1) Psikodinamika

Skizofrenia adalah suatu kondisi yang dapat disebabkan oleh banyak tekanan keluarga.

2) Pola-pola Komunikasi

Skizofrenia lebih mungkin terjadi pada orang dengan tingkat kesulitan komunikasi yang tinggi daripada mereka yang memiliki tingkat gangguan komunikasi yang rendah dalam keluarganya.

3) Tampilan Emosi

Orang dengan skizofrenia yang berasal dari rumah tangga yang sering menunjukkan emosinya lebih rentan untuk kambuh dibandingkan mereka yang tidak.

c. Faktor Sosiokultural

1) Perubahan Sosial dan Kelahiran Urban

Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan pekerjaan. Kemudian, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa, dibandingkan dengan kota kecil, penderita skizofrenia lebih mungkin lahir di kota besar dan berpenduduk padat.

2) Stress dan Kekambuhan

Seseorang yang cenderung mengalami skizofrenia mungkin mengalami suasana baru sebagai akibat dari keadaan lingkungan yang penuh tekanan. Selain itu, suasana stres meningkatkan kemungkinan kambuh pada pasien dengan skizofrenia.

3) Peran-peran Sosial

Seseorang akan mengalami tekanan hidup obsesif (overthinking) dan dekompensasi (shock) jika mereka memainkan banyak peran yang bersaing satu sama lain.

D. Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ada dua cara untuk memahami film. Pertama, film adalah membran seluloid tipis yang digunakan untuk meletakkan gambar positif (yang akan diubah menjadi potret) atau gambar negatif (yang akan diputar di bioskop). Pengertian film yang kedua adalah drama (cerita) gambar bergerak.⁵³

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 242.

Film merupakan media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.⁵⁴

Film merupakan salah satu bentuk industri bisnis yang disajikan kepada masyarakat. Film merupakan komponen penting dari sistem komunikasi yang digunakan baik oleh orang maupun kelompok untuk menyampaikan dan menerima pesan.⁵⁵

Film selalu berdampak pada masyarakat dan membantu membentuk masyarakat berdasarkan pesannya. Kebenaran yang muncul dan berubah dalam masyarakat selalu terekam dalam film sebelum diproyeksikan ke layar.⁵⁶ Orang-orang dari segala usia dan latar belakang sosial sekarang menghargai film sebagai alat komunikasi audio-visual. Kekuatan serta kapasitas sebuah film terhubung dengan berbagai kelompok sosial ekonomi telah membuat para akademisi berasumsi bahwa film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penontonnya.⁵⁷

Film adalah dokumen yang terdiri dari dongeng dan visual yang didukung oleh kata-kata dan musik. Ini adalah fenomena sosial, psikologis, dan artistik yang kompleks. Konsekuensinya, film ini adalah karya seni yang beragam dan rumit. Peran sinema dalam masyarakat modern menjadi semakin signifikan dan sebanding dengan bentuk media lainnya. Kebutuhannya praktis sama dengan kebutuhan sandang dan pangan. Dapat

⁵⁴ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004), Hlm. 153.

⁵⁵ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), Hlm. 190.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 127.

⁵⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 127.

dikatakan bahwa hampir tidak ada manusia biasa yang tidak terpengaruh oleh media ini.⁵⁸

Setiap penonton dipengaruhi oleh film, baik secara positif maupun negatif. Film memiliki kekuatan untuk mengubah, bahkan mengubah karakter penontonnya melalui pesan-pesan yang disampaikan. Pembuat film menggunakan kreativitasnya untuk menyampaikan pesan melalui film dengan berpegang pada aspek-aspek eksposisi untuk menyampaikan pesan kepada penonton (penyajian langsung atau tidak langsung). Ada banyak film yang menggambarkan peristiwa kehidupan nyata atau insiden kehidupan nyata. Di dalamnya terkandung berbagai pernyataan ideologis yang pada akhirnya dapat berdampak pada mentalitas penonton. Film adalah representasi realitas yang sedang bergerak. Intinya, meski tidak pernah disengaja, semua film berfungsi sebagai rekaman sosial dan budaya yang membantu mengungkapkan periode pembuatannya.⁵⁹

2. Genre film

Terdapat 13 genre film dunia yang paling populer, yaitu:

- a. *Comedy*, Film terhebat sepanjang masa ditemukan dalam kategori yang membantu orang bersantai. Subgenre *Comedy* mencakup sejumlah subgenre, termasuk komedi romantis, sindiran, dagelan, dan komedi gelap.
- b. *Romance*, Hingga pergantian abad ke-20, ada banyak film romantis yang dirilis. Hal ini karena kisah cinta yang umum dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang menjadi motif umum dalam film romantis.
- c. *Fantasy*, genre dengan unsur atau fenomena mistis yang menentang akal manusia.
- d. *Thriller*, Hati penggemar selalu mendapat tempat khusus untuk subgenre thriller. Penonton mungkin memiliki sensasi tersendiri akibat stres yang mereka alami saat menonton film sejenis.

⁵⁸⁵⁸ Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi* (Yogyakarta, Lp31, 2000), Hlm. 176

⁵⁹ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya*, Hlm. 191.

- e. *Musical*, Sekitar pertengahan abad ke-20, film bergenre musik mendominasi industri film.
- f. *Horror*, Genre ini mendapatkan popularitas di kalangan penonton karena memberikan rasa teror yang unik yang tidak dimiliki oleh genre lain. Banyak pembuat film telah mengabadikan insiden seram sejak penemuan bioskop, dan beberapa di antaranya telah diubah menjadi film tontonan penting.
- g. *Drama*, genre paling populer untuk penonton dan pembuat film secara global.
- h. *Adult*, Hanya mereka yang berusia di atas 18 tahun yang diizinkan menonton film-film ini.
- i. *Sci-Fi*, Film-film bergenre fiksi ilmiah yang terus maju dalam metode aural dan visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sinema global.
- j. *Action*, Film aksi memang selalu menyenangkan untuk ditonton, apalagi jika ada hero-hero fenomenal
- k. *Cult*, Definisi genre ini benar-benar kabur dan seringkali bervariasi tergantung pada siapa Anda bertanya. Beberapa orang mengklaim bahwa sebuah film layak mendapat julukan "klasik kultus" jika pertama kali gagal menemukan banyak penonton tetapi akhirnya berhasil. Yang lain berpendapat bahwa sebuah film memenuhi syarat sebagai kultus jika mengandung fitur yang berbeda dari yang ditemukan di kebanyakan film lainnya.
- l. *Animation*, film yang memproses gambarnya menggunakan grafik komputer untuk membuat efek dua dan tiga dimensi.
- m. *Documentary*, film yang didasarkan pada peristiwa asli dan memiliki dokumentasi yang dapat diverifikasi.

Tentu saja, genre tersebut tidak sepenuhnya didasarkan pada peristiwa asli atau fakta sejarah. Genre mungkin didasarkan pada

interpretasi yang berbeda dari sejarah itu atau mungkin hanya mitos dan cerita.⁶⁰

Setiap media pasti diciptakan oleh periode dan masyarakat yang berbeda. Bisa dikatakan bahwa genre memiliki peran khusus dalam hal ini karena dua alasan. Salah satu penjelasannya adalah bahwa mereka menyampaikan pemikiran mereka dalam kerangka aman dari genre hiburan populer yang mapan. Faktor lainnya adalah bahwa genre dibangun di atas ide-ide mendasar yang, jika tidak universal, setidaknya tidak cepat ketinggalan zaman.⁶¹

3. Karakteristik Film

Ardianto dkk (2012:145-147) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* memaparkan bahwa film memiliki 4 karakteristik yaitu:⁶²

a. Layar yang luas/lebar

Penonton mendapatkan keleluasaan untuk melihat adegan-adegan yang ditampilkan dalam film berkat layar bioskop yang lebar.

b. Pengambilan gambar

Dalam film, pengambilan gambar atau bidikan dari jarak jauh, atau dalam bidikan yang sangat panjang dan bidikan panorama, atau apa yang disebut sebagai mengambil tampilan total.

c. Konsentrasi penuh

Penonton akan terlindungi dari kebisingan luar saat menonton film di bioskop karena berada di ruang kedap suara. Itulah yang membuat menonton film sambil benar-benar fokus. Saat perhatian penonton terpaku pada layar. Emosi penonton bagaimanapun akan terkonsentrasi pada plot.

d. Identifikasi psikologis

⁶⁰ Graeme Burton, *Yang Tersembunyi Di Balik Media; Pengantar Kepada Kajian Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), Hlm. 108.

⁶¹ Graeme Burton, *Yang Tersembunyi*, Hlm. 108-109.

⁶² Elvianaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), Hlm. 145-147.

Karena antusiasme mereka yang tinggi, penonton secara tidak sengaja mengadopsi kepribadian beberapa aktor dalam film tersebut. Akibatnya, penonton seolah-olah terlibat dalam cerita.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian bisa dinyatakan sebagai penelitian yang ilmiah ketika dijalankan dengan prosedur ilmiah dimana dalam prosedur ini pastinya membutuhkan metode ilmiah. Prosedur ilmiah berupa metode yang dijalankan dan lainnya dijelaskan secara rinci berikut ini:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dijalankan penulis yaitu analisis deskriptif dengan pendekatannya yaitu kualitatif. Analisis deskriptif sendiri dimaknai dengan jenis penelitian yang dijalankan guna memahami satu atau lebih variabel mandiri tanpa membandingkannya dan mencari huungannya dengan variabel lainnya. Sedangkan dalam penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menghasilkan data yang mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang didasarkan pada fakta dimana data ini berbentuk kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang teramati.⁶³

Strauss dan Corbin mengartikan penelitian kualitatif dengan “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.⁶⁴ Ilmu psikologi ketika dianalisis dengan penelitian kualitatif akan terwujud dalam bentuk interpretasi, deskripsi dan eksplorasi mengenai fenomena sosial dan pribadi dari informan. Biasanya akan dilakukan usaha dalam memahami pandangan atau kerangka acuan yang terdapat dalam diri informan dan bukunya dilakukan pengujian melalui hipotesis awal dalam suatu sampel yang besar. Penelitian kualitatif menekankan pada upaya dalam mendeskripsikan makna yang terbentuk.⁶⁵

⁶³ Uly Salimah Asih, “*Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*”, skripsi, IAIN Surakarta, 2017, Hal. 67.

⁶⁴Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif” *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, Hlm. 2

⁶⁵Jonathan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm. 2-3

Patton menjelaskan bahwasannya definisi penelitian kualitatif menyatakan bahwa mencakup studi yang menggunakan dan mengumpulkan berbagai studi kasus dari materi empiris, pengalaman pribadi, introspektif, kisah hidup, wawancara, pengamatan sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutin dan problematis serta makna hidup individu.⁶⁶ Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya penemuan dari hasil penelitian kualitatif tidak bisa didapatkan melalui perhitungan, kuantifikasi dan prosedur statistik.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer ialah informasi khusus yang diposisikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini memosisikan film *Horse Girl* sebagai data primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah informasi yang memberikan dukungan pada informasi sebelumnya mengenai tema penelitian. Penelitian ini memosisikan beragam kajian yang menganalisis film *Horse Girl*, surat kabar, tabloid, buku pustaka dan informasi yang didapatkan melalui media audio visual, internet dan tv yang memiliki relevansi dengan tema penelitian sebagai data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang ilmiah, maka dibutuhkan teknik kodifikasi data yang ilmiah pula, dimana dalam penelitian data dikodifikasi dengan menggunakan:

1. Mengumpulkan data penelitian yang tersebar dalam beragam media audio dan visual berupa data yang terdapat dalam objek seni, foto, film, video

⁶⁶Zul Azmi, Abdillah Arif N., Wardayani, "Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi" *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2018, Hlm. 161

tape dan beragam jenis bunyi/suara demi mendapatkan informasi mengenai film *Horse Girl*.

2. Teknik Dokumentasi merupakan data yang terdapat dalam bahan tertulis ataupun film serta bentuk lainnya yang tersedia dan dibutuhkan oleh penyidik. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap informasi berkenaan dengan beragam hal tentang variabel berbentuk agenda, lengger, rapat, notulen, prasasti, makalah, surat kabar, buku, transkrip, catatan dan bentuk lain.⁶⁷ Teknik ini memanfaatkan upaya dalam mencatat dan menyimpan yang berupa catatan fenomena yang telah terjadi bisa berupa gambar, tulisan ataupun karya monumental seseorang.⁶⁸ Melalui teknik ini akan dilakukan kodifikasi data yang terkumpul mengenai tulisan yang menganalisis perihal isi film *Horse Girl* dari pencarian internet, syrat kabar, tabloid dan buku-buku pustaka. Teknik ini dijalankan dengan mengamati film *Horse Girl*. Teknik ini secara rinci bisa dijabarkan dalam beragam langkah berikut:
 - a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
 - b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
 - c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
 - d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan

D. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yng terdapat dalam film *Horse Girl* yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Proses meringkas dan menyusun transkrip ulasan dalam materi lain yang telah dikumpulkan dikenal sebagai analisis data.⁶⁹ Berikut adalah prosedur analisis data yang akan digunakan untuk penelitian ini. Data yang

⁶⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 216-217

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 240

⁶⁹ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ; Ancangan Metodologi, Presentasi Dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 123.

akan dievaluasi terlebih dahulu ditampilkan oleh peneliti. Obrolan karakter dan video situasi dramatis berfungsi sebagai datanya. Peneliti selanjutnya akan menggunakan teori untuk menggambarkan dan memeriksa setiap bagian dari data yang disajikan dalam penelitian ini. Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan membuat laporan berdasarkan analisis tersebut.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Film Horse Girl Karya Jeff Baena

1. Ide Film Horse Girl

Ide film Horse girl merupakan sebuah film yang pada awalnya merupakan bercerita tentang gadis muda bernama Sarah, diberi judul Horse Girl karena pada dasarnya Sarah merupakan gadis kuda yaitu dia merupakan penunggang kuda dan menganggap kudanya yaitu Willow sebagai teman. Pada awal film mungkin orang akan berfikir bahwa film ini hanya sebatas drama kehidupan seorang gadis yang suka dengan kuda dan sering menonton drama kriminal “Plugatory”. Akan tetapi menurut sumber yang penulis dapatkan bahwa, ide film ini menguak sisi dimana interpretasi seseorang melihat orang yang terkena Skizofrena.

Bahwa sosok Sarah yang suka berteman dengan kudanya dan suka dengan film merupakan plot karakter dari sosok Sarah, semua orang mempunyai karakter dan sifat masing-masing, akan tetapi bagaimana sikap orang memandang orang yang terkena skizofrenia ini yang memang ditekankan dalam film ini. Kemudian perjuangan seorang yang terkena skizofrenia yang begitu sulit melawan gejala yang ada, dimana harus berjuang menentukan mana yang nyata dan mana yang tidak nyata. Dan didalam kebimbangannya tersebut Sarah mencoba mencari jalan untuk keluar dari semua itu dengan terbatasnya komunikasi karena tidak masuk akal nya kejadian dan sifatnya yang pendiam.

2. Tokoh dalam Film Horse Girl Karya Jeff Baena

a. Alison Brie sebagai Sarah

Alison Brie Schermerhorn lahir 29 Desember 1982 merupakan seorang aktris Amerika. Awalnya dia berperan Trudy Campbell dalam serial drama *Mad Men* (2007–2015), yang membuatnya memenangkan *Screen Actors Guild Award*. Dia mendapatkan pengakuan atas perannya sebagai *Annie Edison* di *NBC sitcom Community* (2009–

2015) dan mengisi suara *Diane Nguyen* dalam serial komedi animasi *BoJack Horseman* (2014–2020). Untuk memerankan Ruth Wilder dalam serial drama komedi *Glow* (2017–2019), dia menerima nominasi untuk dua *Golden Globes* dan dua *Critics' Choice Awards*.⁷⁰

Selain karya televisinya, Brie juga membintangi film seperti *Scream 4* (2011), *The Five-Year Engagement* (2012), *The Lego Movie* (2014), *Get Hard* (2015), *Sleeping with Other People* (2015), *How to Be Single* (2016), *The Little Hours* (2017), *The Disaster Artist* (2017), *The Post* (2017), *Promising Young Woman* (2020), *Horse Girl* (2020), *The Rental* (2020), dan *Happiest Musim* (2020).

Dalam Film *Horse Girl*, Alison Brie berperan sebagai Sarah yang merupakan tokoh utama dalam film ini.

b. Molly Helen Shannon sebagai Joan

Molly Helen Shannon lahir 16 September 1964 adalah seorang aktris dan komedian Amerika yang menjadi pemeran di *Saturday Night Live* dari 1995 hingga 2001. Pada 2017, ia memenangkan Film *Independent Spirit Award* untuk Aktris Pendukung Terbaik untuk perannya dalam film tersebut Orang lain.⁷¹

Dalam Film *Horse Girl*, Molly Helen Shannon berperan sebagai Joan, dia merupakan teman kerja Sarah di toko kerajinan tangan.

c. Deborah Ann Ryan sebagai Nikki

Deborah Ann Ryan lahir 13 Mei 1993 adalah seorang aktris dan penyanyi Amerika. Dia mulai berakting secara profesional di atas panggung pada usia tujuh tahun.⁷²

Dalam Film *Horse Girl*, Deborah Ann Ryan berperan sebagai Nikki yang merupakan teman satu kontrakan bersama Sarah.

d. Jake Picking sebagai Brian

⁷⁰ [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), “Alison Brie”, diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

⁷¹ [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), “Molly Helen Shannon”, diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

⁷² [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), “Deborah Ann Ryan”, diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

Jake Picking lahir 2 Maret 1991 adalah aktor Amerika kelahiran Jerman. Ia terkenal karena memerankan Rock Hudson dalam serial Netflix *Hollywood* (2020).⁷³ Dalam *Horse Girl*, Jake Picking berperan sebagai Brian yang merupakan pacar dari Nikki.

e. John Paul Reynolds sebagai Darren

John Paul Reynolds lahir 5 Agustus 1991 adalah aktor dan penulis Amerika.⁷⁴ Dalam *Horse Girl*, John Paul Reynolds berperan sebagai Darren yang merupakan teman Brian yang dia kenalkan kepada Sarah, dan menjadi pacar Sarah.

f. Meredith Hanger sebagai Heather

Heather merupakan teman kecilnya ketika pelatihan menunggang kuda, Heather mengalami kecelakaan saat berlatih kuda yang menjadikannya tidak lagi bisa berlatih kuda, alasan ini juga yang menjadikan Sarah trauma untuk berlatih kuda lagi.

g. John Ortiz sebagai Ron

Merupakan pemilik toko alat toilet dan pipa, Ron menjadi orang yang hadir didalam mimpinya Sarah dan bertemu didunia nyata.

3. Sinopsis dan Alur Film *Horse Girl* Karya Jeff Baena

Film yang di sutradarai oleh Jeff Baena dengan judul film *Horse Girl* ini merupakan garapan yang tersedia di Netflix dan dirilis pada rilis 7 Februari 2020. Selain itu, skenario dan naskah film ini ditulis langsung oleh Alison Brie dan menjadi tokoh utama yaitu Sarah. Topik film drama psikologis ini adalah masalah kesehatan mental yang berbeda dari film biasanya dan tidak dapat diprediksi.

Dalam awal cerita menceritakan Sarah yang berkerja di toko kerajinan tangan sedang mengobrol dengan teman kerjanya, Joan. Hari-hari dilalui Sarah Seperti biasa. Setelah pulang kerja, Sarah mengunjungi pengkaran dan pelatihan kuda yang diurus oleh Cheryl dan Joe, waktu kecil Sarah berlatih menunggang kuda ditempat tersebut dan mempunyai teman

⁷³ [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "Jake Picking", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

⁷⁴ [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "John Paul Reynolds", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

kudanya yang bernama Willow, yang sekarang ini Willow menjadi teman latihan Emma. Sarah agak tidak suka cara Emma berlatih berkuda dengan Willow. Akan tetapi Sarah tidak bisa melakukan apapun karena posisinya sekarang hanya tamu Cuma berkunjung.

Setelah pulang dari tempat pelatihan seperti biasa Sarah menonton film kesayangannya “Purgatory” dengan tokoh kesayangannya yaitu Darren sambil membuat gelang dan manik-manik. Kemudian Nikki pulang bekerja bersama Brian yang sering menginap di Kamar Nikki, hanya obrolan singkat yang terjadi.

Awal kejadian aneh terjadi, ketika Brian sedang minum di dapur dan melihat Sarah berdiri mematung sambil menatap Tembok.

Paginya Sarah berangkat bekerja lagi dan bertemu dengan pembeli wanita yang ingini membeli kain yang merupakan peramal Tarot, dari situ kemudian Sarah diberikan sebuah jimat. Setelah itu Sarah juga mengikuti Gym senam untuk mengisi waktu luangnya.

Pada malam harinya Sarah seperti biasan menonton film kesayangannya, dan hari ini merupakan hari ulang tahunnya, melihat itu Nikki yang sepulang kerja ingin merayakan hari ulang tahun Sarah dengan pesta kecil yang diadakan, oleh karena itu Nikki mengundang Brian beserta temannya. Brian membawa temannya dan memperkenalkannya pada Sarah, namanya Darren, namanya sama seperti tokoh film kesayangan Sarah sehingga Sarah terkejut.

Pesta kecil yang diadakan dengan minuman keras dan ganja ini membuat suasana hari ulang tahunnya merasa berbeda yang dirasakan oleh Sarah. Setelah pesta ulang tahunnya Sarah tidur dan bermimpi dalam sebuah ruangan serba putih dengan Sarah yang berbaring yang disebelah kanan Sarah terdapat seorang laki-laki paruh baya sedang berbaring juga dan disebalh kiri terdapat wanita muda yang sedang sama-sama berbaring.

Paginya Nikki membangunkan Sarah dan terkejut ada bekas goresan dinding, Nikki berkesimpulan bahwa Sarah yang melakukan itu dan untuk cepat memperbaikinya sebelum pemilik kontrakan tahu hal itu.

Pada waktu yang sama Darren kembali ke Kontrakan Sarah dan mengajaknya berkencan untuk makan malam. Setelah itu Sarah pergi berangkat bekerja lagi. Dan tidak sengaja melihat sosok laki-laki paruh baya yang ada dimimpinya melewati depan toko. Tapi Sarah tidak mengejanya.

Setelah itu Sarah berkunjung ke teman masa kecil dan juga teman berlatih kuda yaitu Heather. Diketahui disini bahwa Sarah berhenti berlatih kuda karena Heather yang jatuh dari kudanya yang membuatnya trauma akan hal tersebut.

Setelah itu Sarah Pulang membawa mobilnya dan berhenti di persimpangan jalan karena ada lampu merah dan melihat ada penampungan Air besar disitu dikiri jalan. Setelah sampai di kontrakan Nikki memarahi Sarah yang belum memperbaiki dindingnya. Pada larut malam Sarah kembali ke kamarnya dan mendengar suara samar-samar percakapan Nikki dan Brian.

Paginya Sarah terbangun dan terkejut ketika baru Nikki pulang yang menginap di rumah Brian, karena Sarah mengira suara percakapan tadi malam bersumber dari kamarnya Nikki. Setelah itu Sarah ingin pergi keluar dan ketika kembali ke parkiran Sarah kaget karena mobilnya dikira dicuri. Oleh karena itu Sarah ditelpon ayahnya yaitu Gary, dan Sarah meminta tolong untuk membantunya mencari mobilnya. Ayahnya kemudian datang dan menjemput Sarah. Sarah ditelfon oleh petugas keamanan jalanan bahwasanya, mobil tersebut ditemukan dengan posisinya menyala dipersimpangan yang terdapat tangki air yang Sarah lihat kemarin. Karena menghalangi jalan mobil tersebut dibawa ke penampungan mobil. Oleh karena itu Sarah dan Ayahnya datang untuk mengambilnya kembali.

Setelah itu Sarah kembali tempat pelatihan berkuda untuk melihat Willow, Sarah terdiam karena manik-manik yang ia buat yang dia pakaikan dibulu Willow hilang dan menanyakannya kepada Joe, tapi joe tidak pernah melihatnya.

Pada malam hari Sarah kembali kerumah dan melihat foto kenangan ibu dan neneknya, Sarah merasa persis seperti neneknya ketika masih muda. Setelah itu pada pukul 11:02 malam Sarah menyeting alarmnya dan ingin beranjak tidur, kemudian Sarah mendengar kembali suara Nikki dan Brian yang sedang membicarakan tentang mengganti Pipa. Kemudian Sarah tidur dan bermimpi bahwa ada cahaya dari langit yang mengarah pada suatu titik ditengah laut, kemudian mimpi tersebut beralih pada mimpi yang sama diruangan serba putih dimana ada laki-laki paruh baya dan wanita muda disebelahnya yang sedang berbaring. Kemudian Sarah terbangun dan mendapati dirinya sudah dipinggir jalan disebuah telepon umum. Kemudian Sarah pulang ke kontraknya dan kembali ke Kamar dengan jam menunjukkan pukul 11:04.

Pada paginya Sarah berkerja dan menceritakan kejadian yang dia alami kepada Joan. Sarah merasa dia sebenarnya sedang diculik oleh Alien karena waktunya hanya dua menit kejadian. Tapi Joan menanggapinya biasa saja, karena mungkin Sarah sedang merasa kecapean dan kurang istirahat. Kemudian pada waktu yang sama laki-laki paruh baya lewat kembali didepan toko, dan Sarah menunjukkan kepada Joan bahwa laki-laki tersebut ada dimimpinya.

Setelah itu untuk menenangkan pikirannya Sarah mengikuti Gym senam dan kemudian setelah itu pergi ke toko peralatan toilet dan pipa dimana laki-laki paruh baya tersebut bekerja. Laki-laki tersebut bernama Ron, pemilik toko tersebut. Kemudian Sarah menanyakan apakah “kamu ingat denganku?”, pertanyaan itu membuat Ron menjadi bingung karena tidak pernah melihat Sarah dan tidak kenal Sarah. Untuk mencairkan suasana Ron menanyakan apakah bada hal yang perlu dibantu, kemudian Sarah memintanya untuk memperbaiki pipa di kontraknya. Tetapi ketika di kontrakan yang memperbaiki pipa bukanlah Ron akan tetapi karyawannya. Padahal Sarah ingin berbincang dengan Ron terkait mimpinya itu.

Kemudian malamnya Sarah sengaja membuntuti Ron dengan mobilnya sampai depan rumah Ron, Sarah melihat Ron dari kejauhan sedang apa yang Ron lakukan, kemudian pandangan Sarah langsung buyar, Sarah masuk dalam mimpinya yang sekarang ini dia lebih memperhatikan wanita muda di sebelah kirinya, sudah tidak lagi memperhatikan laki-laki paruh baya yaitu Ron. Kemudian Sarah terbangun didalam mobilnya, dengan atap mobil yang sudah terbuka dan ada goresan di langit-langit mobil seperti goresan pada dinding kontrakkannya.

Sekelompok itu Sarah langsung pulang, dan langsung mengambil jimat yang diberikan oleh peramal tarot tempo hari dan dibakar jimat tersebut yang merupakan seperti jenis dupa. Sarah dalam pikirannya, percaya dirinya sedang diganggu makhluk seperti alien. Dan pada tubuhnya terdapat luka memar.

Kemudian paginya Sarah mendatangi dokter untuk memerikannya, Sarah bercerita tentang kejadian yang ia alami kepada dokter. Sarah percaya bahwa dia adalah cloning dari neneknya, yang dulu juga pernah mengalami mimpi-mimpi aneh dan apakah bisa di uji dengan DNA milik neneknya. Tapi dokter itu menjawab sebisanya karena memang dokter tersebut hanya ahli THT.

Malamnya sesuai rencana, Sarah dijemput oleh Darren untuk berkencan, dengan memakai gaun warna orange, seperti milik neneknya dulu. Pada malam itu mereka makan bersama di sebuah restoran dan Sarah bercerita tentang alien dan cloning dan konspirasi umat manusia, dan menanggapi dengan serius yang menjadikan Sarah percaya dengan Darren.

Setelah itu Sarah mengajak Darren pergi ke rumah Ron, di depan rumah Darren melihat Ron yang sedang makan malam dengan istrinya, kemudian Sarah bercerita bahwa Ron berada dimimpinya dan bertemu dengan Ron di dunia nyata. Sarah percaya bahwa sebenarnya Ron juga ikut diculik Alien, atau Ron seperti dirinya yang memiliki cloning. Tapi Ron

tidak pernah memberitahunya dan berbohong dia belum pernah bertemu dengannya.

Kemudian Sarah mengajak Darren ke pemakaman ibunya, dia ingin mengajak Darren untuk menggali kuburan ibunya dan mengambil sedikit bagian untuk bisa dicek DNAny. Baginya sekarang bahwa dia merupakan cloning dari Neneknya. Sontak Darren kaget dengan perilaku Sarah karena menurutnya perbincangan tadi di restoran hanya sebatas pembahasan biasa tapi Sarah terlalu percaya akan hal tersebut merupakan kenyataan. Karena hal itu Sarah kecewa dan menyuruh Darren pergi meninggalkan dirinya dipemakaman.

Setelah itu Sarah sudah berada dirumahnya dia menyalakan membakar jimatnya lagi, dia menyebarkan asapnya keseluruh ruangan, dengan diiringi musik yang sangat keras agar makhluk lain atau alien takut dan tidak mengganguya lagi. Nikki dan Brian yang pulang bekerja langsung mencegah perilaku Sarah dan mematikan musiknya. Sarah hanya berbicara tidak jelas tentang alie dan cloning yang membuat Nikki khawatir dengan kondisinya, tapi Sarah pergi dan mengunci dirinya di kamar mandi sambil menangis.

Kemudian alur bertubrukan, Sarah didapati sedang mandi, sambil mematung hanya diam, kemudian dia keluar dari kamar mandi dengan keadaan telanjang bulat, dan sudah di tokonya. Kejadian tersebut membuat Sarah bingung, terutama para pengunjung yang melihatnya berdiri sambil telanjang ditengah toko. Kemudian Sarah berteriak memanggil Joan, dan joan langsung menyelimutinya dengan kain orange didekat Sarah untuk menutupi tubuhnya.

Kemudian disatu ruangan toko, Joan mencoba menenangkan Sarah, dengan menghilangkan pikiran negatifnya. Kemudian telepon berbunyi dan Sarah mengangkatnya, dalam telepon tersebut terdengar suaran Joan yang seperti datang dari masa depan, karena suaranya persis apa yang dia akan katakana kepadanya. Lalu dia berbicara pad Joan, “aku bisa melihat masa

depan”. Joan diam karena kaget dan dia langsung menelpon polisi untuk bisa membawa Sarah ke panti rehabilitasi.

Kemudian Sarah diperiksa dan bertemu dengan psikolog, Sarah menceritakan apa yang terjadi, dia seperti diculik oleh alien dan dia di cloning mirip seperti neneknya, yang waktu dulu neneknya juga sering mengalami hal serupa. Mendengar suara aneh atau berbicara dengan dinding atau bisa melihat masa depan. Sarah pikir neneknya tidak gila karena dia sekarang mengalami juga. Dia juga bercerita bahwa ibunya juga tertekan dan bunuh diri tahun lalu.

Sarah kembali ke kamar yang ada di panti rehabilitasi, suster perawat datang dan hanya berpesan sedikit untuk menjaga istirahatnya. Kemudian suster pergi, setelah itu kamar panti terbuka dan membuat Sarah berpikir untuk keluar dari panti tersebut dan menuruni tangga. Dari kaca jendela Sarah melihat sendiri keluar dari panti dan pulang kekontrakan. Di kontrakan Sarah melihat wanita yang memakai baju Nikki, wanita tersebut adalah wanita yang ada dimimpinya sama seperti Ron. Kemudian Sarah kabur dari kontrakan dan kembali ke toko dengan membawa kain orange dan menjahitnya sendiri, seperti pakaian ninja. Kemudian Sarah dengan baju yang ia buat mendatangi pelatihan kuda bertemu dengan kudanya Willow. Hal tersebut diketahui Joe dan mengusir Sarah seperti sedang mengusir kuda saat pelatihan.

Setelah itu Sarah pergi ke kontrakan Darren mereka bertemu dan bercinta. Setelah selesai Sarah menggunting kain orange dan menjadi pintu gerbang ruangan putih yang ada dimimpinya. Sarah melihat dirinya sedang disiksa oleh makhluk hitam bersama wanita muda lain. Dia hanya melewatinya saja, dan keluar melalui tangga yang langsung masuk ke kamar Heather. Kemudian Sarah langsung tidur disamping Heather.

Ketika pagi Sarah terbangun di panti, dan melihat didepannya sudah ada wanita muda yang ada dimimpinya yang merupakan teman satu kamar di panti rehabilitasi. Kaget akan hal itu Sarah menanyakan apakah dia mengenalinya, dan kenapa dia di panti juga. Wanita tersebut tidak mau

menceritakannya. Sarah memaksa agar dia bercerita dan wanita muda tersebut bercerita karena dianggap gila karena dirinya tertidur pada tahun 1995 dan bangun dengan bangunan yang berbeda. Semua mimpinya hamper sama dengan Sarah. Tapi Sarah meyakinkan wanita muda tersebut semua kejadian tersebut adalah nyata karena Sarah juga mengalaminya. Dari kejadian bertemu dengan wanita muda tersebut, Sarah makin percaya bahwa hal yang dialami adalah kenyataan.

Kemudian dia bertemu dengan psikolog yang merawatnya, dia bercerita bahwa hal yang dialami adalah kenyataan, alien, cloning dan bisa melihat masa depan adalah kenyataan. Lalu psikolog tersebut menanyakan apa yang Sarah rencanakan hari ini?.

Akhir film memperlihatkan Sarah yang keluar dari panti rehabilitas, kemudian pulan ke kontrakan, dia berdandan seperti neneknya, kemudian kembali ke pelatihan kuda, membawa Willow ke ladang rumput, dan melewati tokonya. Setelah sampai di ladang rumput, Sarah berbaring sambil melihat langit dan membiarkan Willow makan Rumput disebelahnya. Setelah itu Sarah terbang dan film selesai.

B. Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah

Persepsi sensorik yang dikenal sebagai halusinasi adalah salah satu yang memaksa sensasi asli dan persepsi nyata tetapi melakukannya tanpa rangsangan organ sensorik eksternal seperti panca indera digunakan tanpa rangsangan eksternal. Halusinasi adalah gangguan atau perubahan persepsi ketika klien mengalami sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi.⁷⁵

Bahwa dalam pokok masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana halusinasi yang dialami oleh Tokoh Sarah dalam film Horse Girl, oleh karena perlu penjabaran terkait klasifikasi, serta fase halusinasi yang dialami oleh tokoh tersebut.

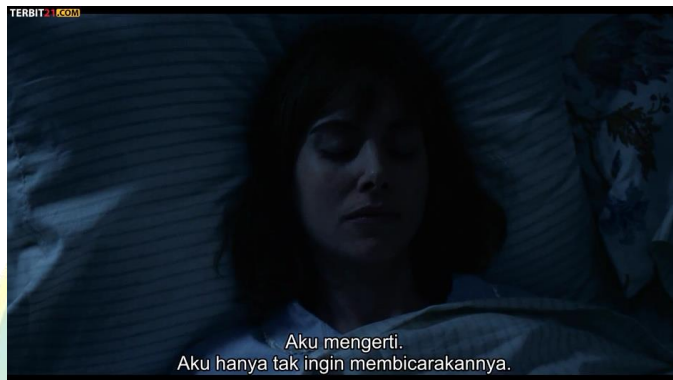
⁷⁵ Maramis W.F, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), Hlm. 34.

1. Klasifikasi Halusinasi pada Tokoh Sarah

Dalam film *Horse Girl*, menurut penulis ada 3 kategori yang masuk dalam klasifikasi halusinasi yang dialami oleh Sarah, antara lain:⁷⁶

a. Halusinasi Pendengaran

Halusianasi pendengaran yang dialami oleh Sarah antara lain, mendengar suara Nikki dan Brian dikontrakan yang ternyata tidak ada orang lain selain dirinya. Suara ini dua kali didengar oleh Sarah.



Gambar 1. Mendengar suara Nikki dan Brian sedang berbincang



Gambar 2. Nikki yang baru pulang dan bermalam di tempat Brian

⁷⁶ Yusuf, Dkk, *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2015), Hlm. 23.

Halusianasi Pendengaran juga dialami oleh Sarah ketika dia terkejut dirinya di Toko, selagi Dia mendengarkan Joan, dia juga bisa mendengar suara Joan dari Telepon yang Sarah angkat.



Gambar 3. Sarah mendengar suara Joan dari telephone



Gambar 4. Joan berbicara seperti yang ada di telephone

Maksud adegan tersebut adalah Sarah bisa mendengar suara dari masa depan, dimana hal tersebut terjadi berulang-ulang seperti, “Sarah, letakkan teleponnya, semua akan baik-baik saja, aku berjanji, aku temanmu”. Bahwa adegan tersebut juga ditegaskan oleh Sarah sendiri bahwa dia mendengar suara yang datang dari masa depan.



Gambar 5. Sarah menjelaskan bahwa dirinya mendengar Suara Joan dari masa depan lewat telepon.

b. Halusinasi penglihatan

Halusinasi penglihatan yang dialami oleh Sarah pada Film Horse Girl merupakan halusinasi yang sering terjadi, dimana dirinya

1) Bermimpi Ron dan Wanita Muda dalam sebuah ruangan Putih

Halusinasi berupa sebuah mimpi yang dialami oleh Sarah ini menjadi halusinasi penglihatan, dimana dia merasa dia tidak mengenal orang tersebut akan tetapi dalam dunia nyata ia bertemu dengan mereka berdua.

Gambar 6. Melihat Ron dalam Mimpinya





Gambar 7. Pertemuan dengan Ron di dunia Nyata.



Gambar 8. Melihat wanita Muda dalam Mimpanya



Gambar 9. Melihat wanita Muda di Dunia Nyata (panti rehabilitasi)

2) Melihat cahaya yang tertuju di tengah laut

Halusinasi ini mengisaratkan pada dirinya bahwa dirinya bahwa cahaya tersebut merupakan cahaya dari satelit dan tempat dirinya diculik untuk di cloning.



Gambar 10. Melihat cahaya yang tertuju di tengah laut

3) Melihat bayang hitam seperti alien

Bayangan ini muncul ditengah halusianasinya, dimana Sarah yang melihat dirinya sendiri sedang diperlakukan kasar, oleh sosok hitam yang dia anggap seperti alien.



Gambar 11. Melihat bayang hitam seperti alien

4) Melihat Dirinya Sendiri

Dalam film digambarkan bahwa Sarah melihat dari jendela kamar panti melihat dirinya keluar dari panti, kemudian dia juga melihat dirinya sendiri yang sedang disiksa oleh alien.



Gambar 12. Sarah keluar dari panti

Dari gambar 12 tersebut merupakan adegan dimana Sarah yang keluar dari panti rehabilitasi, diwaktu yang sama dari jendela Sarah sedang memperhatikan dirinya sendiri yang pergi.



Gambar 13. Sarah sedang memperhatikan dirinya sendiri yang pergi

c. Halusinasi perabaan

Halusinasi perabaan yang dialami oleh Sarah yaitu bekas goresan di dinding yang terlihat nyata, kemudian luka memar yang dialami oleh Sarah ditubuhnya merupakan ulah alien.



Gambar 14. Bekas goresan di dinding



Gambar 15. Luka memar yang dialami oleh Sarah ditubuhnya yang Sarah yakini ulah alien

Dari hasil tersebut penulis berpendapat bahwa, halusinasi yang dialami oleh Sarah terdapat beberapa klasifikasi atau jenis halusinasi yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, dan halusinasi perabaan. Dari ketiga halusinasi tersebut menjadikan Sarah menganggap halusinasi yang dialami adalah kenyataan yang menjadikan gangguan jiwa Skizofrenia berkembang dengan cepat.

2. Fase Halusinasi pada Tokoh Sarah

Dari penjabaran mengenai fase Halusinasi yang telah penulis sebutkan dalam Bab II, bahwa fase halusinasi menurut Dwi Oktiviani kemudian penulis gunakan untuk mengetahui fase yang dialami oleh tokoh Sarah penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Fase *Sleep disorder*

Fase ini ditandai dengan orang yang memiliki banyak masalah dan mencoba menjauh dari orang dan tempat yang cukup ramai, karena khawatir orang lain akan mengetahui masalahnya. Kemudian karena masalah yang mengendap, masalah terasa semakin sulit baginya, karena tidak adanya support untuk dirinya berbagi dan mendukungnya dan menjadikan orang tersebut tidak bisa tidur secara konsisten karena kebiasaan melamun dan lamunan tersebut adalah awal munculnya penyakit karena baginya lamunan adalah solusi untuk masalahnya.⁷⁷

Sarah merupakan orang yang tidak pandai bergaul dengan orang lain, dia menghibur dirinya dengan menonton film *Plugatory*, kemudian juga dia trauma akan dirinya yang tidak bisa berlatih kuda lagi. Kejadian ibunya yang bunuh diri karena depresi dan ditinggal ayahnya saat Sarah berumur 16 tahun, kemudian Sarah berfikir diri juga mengalami apa yang dialami neneknya.

b. Fase *Comforting*

Seseorang melewati fase ini sambil terus merasakan emosi seperti kekhawatiran, kesepian, rasa bersalah, ketakutan, dan berusaha berkonsentrasi untuk berfikir dan berujung pada sisi negatif dan memperkuat rasa cemasnya. Pada tahap ini, ada kecenderungan untuk merasa nyaman dengan halusinasinya karena dia percaya bahwa jika kecemasannya terkendali, dia dapat mengatur pikiran dan pengalaman inderanya yang ia dapat dari halusinasinya.⁷⁸

⁷⁷ Dwi Oktiviani, "Asuhan", Hlm. 15-16.

⁷⁸ Dwi Oktiviani, "Asuhan", Hlm. 15-16.

Dari kejadian pada fase pertama tersebut yang menjadikan Sarah mengalami emosi yang tidak stabil. Di sering kesepian dan perasaan cemas bahwa dirinya juga seperti neneknya yang juga mengidap halusinasi dan dianggap gila.

c. *Fase Condemning*

Fase ini ditandai oleh pengalaman sensorik seseorang yang sering dan bias. Dengan intensitas yang bertahan lama, individu mulai merasa tidak dapat lagi mengendalikannya dan mulai berusaha melepaskan diri dari objek yang dilihatnya sekaligus mulai menarik diri dari orang lain.⁷⁹

Dalam hal ini, tidak ada scene yang menunjukan Sarah menutup diri lingkungannya, akan tetapi karena lingkungannya yang sepi dan hanya ada teman Kontrakanya yang sering bekerja menjadikan fase ini berkembang dengan sendirinya. Mencari sumber kenapa Sarah mengalami kejadian yang aneh dengan mengirimkan urin sendiri untuk dilihat DNAny, mencari artikel kesehatan dan bertanya pada dokter.

d. *Fase Controlling Severe Level of Anxiety*

Fase ini ditandai dengan orang tersebut akan berjuang melawan suara-suara yang tidak biasa selama ini. Ketika halusinasinya menghilang, orang tersebut akan merasakan kesepian.⁸⁰

Dalam hal ini, Sarah sudah tidak lagi bias membedakan antara yang nyata dan halusinasi, diaberranggapan apa yang terjadi padanya adalah sebuah kenyataan dan ketika dia berada pada dunia nyata dia merasa bingung dengan dirinya sendiri yang tidak didukung akan keberadaan dirinya dan pengalam halusinasinya.

e. *Fase Conquering Panic Level of Anxiety*

Pengalaman sensorinya terganggu dan mulai terasa terancam dengan datangnya suara-suara terutama bila orang tersebut tidak dapat menuruti ancaman atau perintah yang ia dengar dari halusinasinya.

⁷⁹ Dwi Oktiviani, "Asuhan", Hlm. 15-16.

⁸⁰ Dwi Oktiviani, "Asuhan", Hlm. 15-16.

Fase ini dialami oleh Sarah yang kecewa terhadap lingkungan karena adanya kejadian aneh yang dialaminya, tetapi orang lain tidak percaya dengan hal tersebut. Dia merasa dirinya diganggu oleh alien serta dia merasa dirinya adalah cloning dari neneknya merupakan titik dimana Sarah merasa terganggu, dia ingin kembali normal, tapi lingkungan tidak percaya kan tersebut. Sampai pada akhirnya, dia harus hidup dipanti rehabilitasi yang membuatnya semakin percaya bahwa mimpinya, halusinasinya, alien, serta dirinya cloning dari neneknya adalah hal yang dia percayai nyata setelah dia bertemu langsung dengan wanita muda yang satu kamar dengannya.

Dari fase-fase di atas penulis berpendapat Sarah mengalami semuanya, dari Fase *Sleep disorder*, Fase *Comforting*, Fase *Condemning*, Fase *Controlling Severe Level of Anxiety* dan Fase *Conquering Panic Level of Anxiety*. Dari alur film juga sudah ditekankan bebrbagai fase yang terjadi dari awal munculnya halusinasi dan sampai pada fase akhir dimana Sarah sudah terlarut dalam halusiansinya sendiri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah

Yang dimaksud dengan “gangguan kejiwaan” secara khusus mengacu pada terjadinya gangguan atau gangguan pada ciri-ciri kejiwaan seseorang. Pada kenyataannya, mungkin sulit untuk mendeteksi keberadaan kondisi mental seperti itu. Namun, karena perilaku seseorang seringkali mencerminkan apa yang terjadi dalam jiwanya, keberadaan penyakit kejiwaan ini ditetapkan berdasarkan perilaku abnormal lahiriah yang dapat dilihat, diamati, dirasakan, dan dialami. Perilaku yang sangat berbeda dari apa yang biasanya dianggap sebagai perilaku normal mudah dikenali. Dengan tingkat penyimpangan yang berbeda-beda, berbagai perilaku tersebut semuanya dianggap sebagai perilaku menyimpang.

Seseorang yang memiliki gangguan skizofrenia tidak dapat membedakan antara imajinasi dan kenyataan. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh penurunan sistem fungsi otak orang tersebut.⁸¹

Faktor-faktor yang menyebabkan halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah antara lain:

a. Faktor Biologis

Gen termasuk dalam tranmisi skizofrenia. Adanya lebih banyak gen yang terganggu meningkatkan kemungkinan berkembangnya skizofrenia.⁸²

Dalam Film Horse Girl diketahui bahwasannya Nenek Sarah juga mengalami Skizofrenia pada masa mudanya, dimana neneknya mengalami mimpi-mimpi aneh, berbicara dengan dinding, dan sering berbicara tidak masuk akal yang tentang halusinasinya yang dia anggap nyata.

b. Faktor Psikososial⁸³

1) Psikodinamika

Berbagai stress yang terjadi di dalam keluarga dapat menyebabkan penderita Skizofrenia. Dalam Film Horse Girl dijelaskan bahwa ayahnya yang meninggalkannya pada usia 16 tahun dan Ibunya bunuh diri karena depresi yang dialaminya.

2) Pola-pola Komunikasi

Sarah hanya memiliki Joan sebagai tempatnya bercerita, yang menjadikan dirinya kurang berkomunikasi dengan orang lain dan sering menutup diri.

3) Tampilan Emosi

⁸¹ Arif, *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hlm. 17.

⁸² Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), Hlm. 163.

⁸³ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar*, Hlm. 163.

Tidak adanya Support system bagi Sarah menjadikan Sarah mencurahkan emosinya pada sebuah lamunan dan berujung pada halusinasi dan mimpinya yang dia anggap nyata.

c. Faktor Sosiokultural⁸⁴

1) Perubahan Sosial dan Kelahiran Urban

Seseorang dengan skizofrenia kebanyakan terlahir di kota-kota besar yang padat penduduk daripada kota-kota kecil. Dari setting latar yang ada dalam Film Horse Girl menggambarkan suasana kota yang tidak terlalu banyak lalu lalang kendaraan, akan tetapi kondisi sosial terlihat banyak orang yang sibuk dengan kerjanya. Tekanan kerja yang dialami Sarah juga tidak terlalu banyak, dia hanya melayani konsumen dan manata barang dagangan, tidak ada tekanan dari pemilik toko maupun dari karyawan lain, karena toko tersebut hanya ada dua karyawan yaitu Sarah dan Joan.

2) Stress dan Kekambuhan

Faktor lingkungan yang penuh tekanan dapat memicu pebgalaman baru pada seseorang yang rentan terhadap skizofrenia. Keadaan stres juga meningkatkan risiko kekambuhan pada pasien skizofrenia.⁸⁵

Perlunya keluarga dan lingkungan menawarkan orang dengan skizofrenia lingkungan yang mendukung dan tidak menstigmatisasi mereka secara negatif. Oleh karena itu suasana yang mendukung diperlukan bagi penderita skizofrenia jika mereka ingin mengalami lebih sedikit kekambuhan. Pasien membutuhkan dukungan dari keluarga dan komunitas mereka.

Dalam film Horse girl, kondisi dimana lingkungan yang berdua bersama Nikki dikontrakan menjadikan Sarah sering sendiri, menghabiskan waktunya dengan hanya menonton film.

⁸⁴ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar*, Hlm. 163.

⁸⁵ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar*, Hlm. 163.

Sesekali Sarah mengikuti Gym Senam untuk berolahraga dan agar dia tidak merasa sendiri.

3) Peran-peran Sosial

Seseorang mungkin mengalami dekompensasi (kejutan) dan tekanan hidup obsesif (berpikir berlebihan) sebagai akibat dari mengambil banyak tanggung jawab dan mencoba bersaing satu sama lain.⁸⁶

Peran ini hanya di alami oleh Sarah ketika dirinya merasa seperti neneknya, dia berdandan seperti neneknya dengan mamakai pakaian yang persis dengan neneknya. Hal tersebut dia lakukan agar dapat mengerti apa yang dirasakan neneknya dahulu ketika mengalami kejadian aneh.

Dari faktor-faktor yang di atas menunjukkan ada beberapa faktor kuat yang menjadikan Sarah mengidap Skizofrenia yaitu faktor biologis yang merupakan gen dari neneknya yang sama juga mengalami skizofrenia, kemudian faktor psikodinamika yang menjadi penguat bahwasannya lingkungan keluarga Sarah yang tidak sehat, kemudian pola komunikasi sarah yang hanya bercerita dengan Joan dan tidak ada support system lain. Kemudian faktor seperti Faktor Sosiokultural tidak terlalu menjadikan penyebab Sarah mengalami Skizofrenia.

4. Gejala-gejala Skizofrenia Pada Tokoh Sarah

Gejala-gejala Skizofrenia dapat dibagi dalam 2 kelompok yaitu Gejala Positif dan Gejala Negatif,⁸⁷ berikut ini merupakan gejala Skizofrenia yang dialami Sarah

a. Gejala Positif Skizofrenia

Sarah menunjukkan beberapa karakteristik kepribadian dalam film Horse Girl. Kepribadian pramorbid mengacu pada kepribadian Sarah sebelum terkena Skizofrenia. Sarah memiliki sikap pendiam,

⁸⁶ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar*, Hlm. 163.

⁸⁷ Indah Nurmalasari, "Terapi Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Keagamaan Dan Psikososial Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar- Jakarta Timur" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, Hlm. 23-24.

sulit bergaul, dan lebih suka menyendiri. Ciri-ciri ini dapat menghadirkan tekanan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari dilakukan di rumah, di tempat kerja, dan di lingkungan sosial.

b. Gejala Negatif Skizofrenia

- 1) Emosi alami (*affect*) menjadikan seseorang menjadikan tidak memunculkan ekspresi dan emosi yang sesuai dan lebih sering bersikap datar. Wajah Sarah yang tanpa ekspresi adalah representasi sempurna dari emosi ini.
- 2) Orang yang menyendiri atau terisolasi lebih suka melamun daripada bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain (*day dreaming*). Sarah sering menghabiskan waktu luangnya setelah bekerja sendirian melihat kudanya dan berbicara dengan kudanya. Ketika dia hendak tidur lamunan mengahraahkan Sarah pada halusinasinya.
- 3) Rendahnya kontak emosional, sulit diajak berkomunikasi, dan pendiam. Sarah sosok yang pendiam di Kontraknya, Nikki jarang berkomunikasi dengan Sarah, hanya beberap kali sja, kemudian dia juga hanya mengobrol dengan teman kerjanya saja. Salah satu teman baru yang dia ingin percaya adalah Daren, akan tetapi karena kajadian yang tidak masuk akal yang dia ceritakan kepada Darren yang menurut Darren hanya sebuah obrolan biasa menjadikan Sarah kecewa.
- 4) Sulit dalam berpikir abstrak, karena tidak mampu membayangkan perkara yang belum jelas dalam pikirannya. Terlalu banyaknya halusinasi serta bayang bayang tidak masuk akal yang dialami membuat Sarah menjadikan percaya bahwa itu adalah sebuah kebenaran yang nyata.
- 5) Pola pikir streotip. Streotip adalah penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana orang tersebut dikategorikan. Pada awalnya Sarah tidak percaya akan kejadian yang dia alami, akan tetapi karena terjadi terus-menerus

menjadikan persepsinya mengatakan bahwa dia percaya kejadian tentang alien, cloning dari neneknya merupakan hal yang nyata. Banyak menganggap dirinya berbohong dan gila, akan tetapi dia merasa dia tidak berbohong dan kenyataan.

Dari gejala yang diterangkan di atas, penulis berpendapat bahwa gejala positif yaitu dilihat dari kepribadian Sarah sebelum sakit disebut sebagai kepribadian pramorbid, Sarah menunjukkan sikap yang pendiam, sulit bergaul, dan suka menyendiri. Kemudian gejala negatif menjadi gejala pendukung dimana hal tersebut menjadi gejala yang subjektif dilihat dari gambaran sosok Sarah.

Kemudian jika kita kaji sesuai dengan pendapat Bleuler meyakini bahwa skizofrenia dalam dikenali berdasarkan 4 ciri simtom primer/empat A:⁸⁸

a. Asosiasi

Merupakan hubungan antara pikiran bermasalah, yang sering dikenal sebagai pikiran terganggu, dan hubungan yang longgar. Karena poin pembicara tidak berhubungan satu sama lain, maka akan terlihat seolah-olah bertele-tele dan terkesan melantur.

Dalam film *Horse Girl*, perilaku yang berhubungan dengan Asosiasi ini terjadi ketika Sarah yang membicarakan dirinya yang seakan akan dirinya merupakan hasil dari cloning dari neneknya, dimana cloning digunakan untuk menggambarkan upaya mengkloning suatu organisme melalui proses aseksual, oleh karena itu Sarah beranggapan bahwa dirinya adalah hasil rekayasa genetik dari neneknya sendiri. Kemudian Sarah juga berpendapat bahwa dirinya dikloning oleh makhluk seperti alien. Pembicaraan tentang dirinya ini dia sering sampaikan, kepada beberapa orang seperti Darren, dokter THT, serta psikolog.

⁸⁸ Puspita Sari, "Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse" *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 4 Nomor 2, 2019, Hlm. 126.

b. Afek

Merupakan hasil reaksi emosional yang salah atau dangkal. Orang mungkin bereaksi secara tidak benar terhadap keadaan atau kehilangan kemampuan untuk menanggapi.

Peristiwa ini Sarah alami ketika dirinya ketika dirinya didapati sedang berdiri menghadap tembok di ruang dapur yang dilihat langsung oleh Brian, kemudian kejadian dirinya yang berdiri mematung di depan telfon umum pada malam hari kemudian ketika dia sadar dia langsung pulang kerumah sedangkan pikirannya bahwa dia sedang tidur dikamarnya. Kejadian juga terjadi ketika Sarah berhenti di persimpangan dengan mengendari mobilnya, dimana pada scene tersebut, Sarah tidak sadar sudah meninggalkan mobilnya sendiri di persimpangan.

c. Ambivalensi

Yaitu individu memiliki perasaan ambivalen terhadap orang lain seperti benci sekaligus cinta terhadap pasangan.

Pada kriteria ini, salah satu hal yang menarik dalam hal ini adalah Sarah yang juga merindukan sosok neneknya, dimana rasa kagumnya mengantarekan dia untuk berdandan seperti neneknya, dilain sisi dia juga benci dengan keadaanya yang sering mengalami hal-hal yang diluar kendalinya, dimana neneknya dulu mengalami hal serupa. Sehingga dia percaya bahwa dia merupakan cloning dari neneknya

Kemudian yang bersangkutan pada kriteria Ambivalensi ini juga seperti halnya salah satu film yang Sarah sukai adalah film yang berjudul Plugatory yang salah satu aktornya yang bernama Darren, kemudian dia juga bertemu dan berkenalan dengan seseorang yang bernama Darren, dari kejadian itu yang membuat Sarah jatuh cinta terhadap Darren, apalagi ditambah Darren yang juga merespon perasaan Sarah. Akan tetapi karena pembicaraan yang Darren dan sarah membuat Sarah kecewa terhadap Darren. Disisi lain Sarah suka dengan Darren karena sama seperti tokoh pada film kesayangannya,

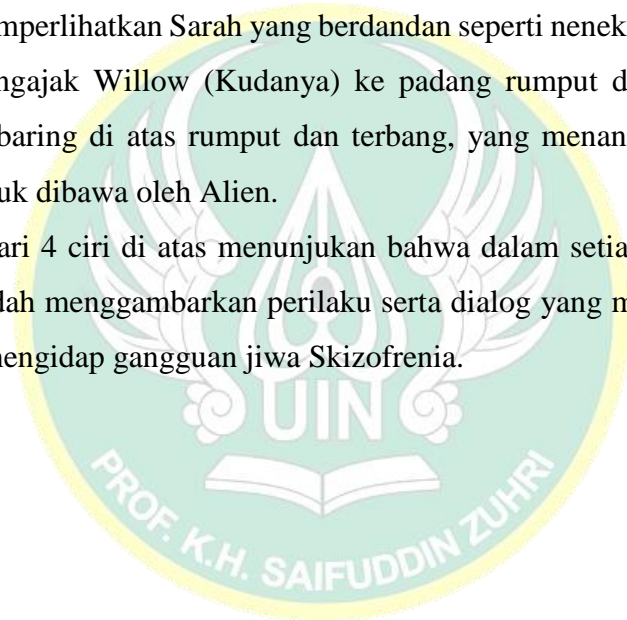
disisi lainnya lagi dia kecewa karena Darren tidak percaya terhadap Sarah.

d. Autisme

Yaitu penarikan diri ke dunia fantasi pribadi yang tidak terikat oleh prinsip-prinsip logika.

Pada kriteria ini, digambarkan pada puncak klimaks film serta akhir film, dimana Sarah sudah berfantasi akan dirinya sendiri, melihat dirinya sendiri keluar dari dalam panti rehabilitasi, masuk ke dalam mimpinya melihat dirinya sedang disiksa oleh makhluk seperti alien dalam sebuah ruangan putih. Kemudian pada akhir Film yang memperlihatkan Sarah yang berdandan seperti neneknya kemudian dia mengajak Willow (Kudanya) ke padang rumput dan kemudian dia berbaring di atas rumput dan terbang, yang menandakan Sarah siap untuk dibawa oleh Alien.

Dari 4 ciri di atas menunjukkan bahwa dalam setiap plot atau scene film sudah menggambarkan perilaku serta dialog yang menunjukkan tokoh Sarah mengidap gangguan jiwa Skizofrenia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas serta untuk menjawab rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan:

Horse Girl merupakan film independen yang menjadi dirilis sebagai original Netflix garapan sutradara Jeff Baena. Film ini dibintangi juga ditulis naskahnya oleh Alison Brie. *Horse Girl* dirilis pada 7 Februari 2020. Film drama psikologis ini mengusung tema tentang isu Kesehatan mental yang unik dan sulit ditebak. Halusinasi yang dialami oleh Sarah terdapat beberapa klasifikasi atau jenis halusinasi yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, dan halusinasi perabaan. Sarah mengalami semua fase halusinasi, dari Fase *Sleep disorder*, Fase *Comforting*, Fase *Condemning*, Fase *Controlling Severe Level of Anxiety* dan Fase *Conquering Panic Level of Anxiety*. Dari alur film juga sudah ditekankan bebrbagai fase yang terjadi dari awal munculnya halusinasi dan sampai pada fase akhir dimana Sarah sudah terlarut dalam halusiansinya sendiri.

Faktor kuat yang menjadikan Sarah mengidap Skizofrenia yaitu faktor biologis yang merupakan gen dari neneknya yang sama juga mengalami skizofrenia, kemudian faktor psikodinamika yang menjadi penguat bahwasannya lingkungan keluarga Sarah yang tidak sehat, kemudian pola komunikasi sarah yang hanya bercerita dengan Joan dan tidak ada support system lain. Kemudian faktor seperti Faktor Sosiokultural tidak terlalu menjadikan penyebab Sarah mengalami Skizofrenia. Gejala positif yang muncul dilihat dari kepribadian Sarah sebelum sakit disebut sebagai kepribadian pramorbid, Sarah menunjukkan sikap yang pendiam, sulit bergaul, dan suka menyendiri. Kemudian gejala negatif menjadi gejala pendukung dimana hal tersebut menjadi gejala yang subjektif dilihat dari gambaran sosok Sarah.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam menggali lebih lanjut halusianasi yang terjadi pada penderita gangguan jiwa skizofrenia.
2. Diharapkan penelitian menjadi upaya untuk menanggulangi serta upaya menindaklanjuti penderita gangguan jiwa skizofrenia.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. 2020. "Dukungan Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di Yayasan An-Nur H. Mustajab Bungkel Karanganyar Purbalingga" *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- An-Najar, Amin. 2004. *Mengobati Gangguan Jiwa*, terj. Ija Suntana. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama.
- Asih, Uly Salimah. 2017. "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018", *skripsi*, IAIN Surakarta, 2017.
- Azhim, Said Abdul. 2009. *Cara Islam Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak, Stres dan Depres*. Jakarta: Qultum Media.
- Baihaqih. 2005. *Psikiatri Konsep Dasar & Gangguan*. Bandung: Refika Adistama.
- Burton, Graeme. 2006. *Yang Tersembunyi Di Balik Media; Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi Dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dumilah Ayuningtyas, dkk. 2018. "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya" *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1.
- Fahmi, Mustafa. 1997. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fajar Rinawati dan Moh. Alimansur. 2016. "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No. 1.
- Fitri, Lailatul. 2019. "Strategi Pendampingan Pekerja Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia" *Jurnal Keperawatan Malang*, Vol. 4, No 2.
- Fitriana Ridha Fahmawati, dkk, "Upaya Minum obat untuk mengontrol halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran", ITS PKU Muhammadiyah Surakarta
- Herlyansyah, Dedeh. 2019. "Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu" *Skripsi*, Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hermiati dan Harahap. 2018. "Faktor yang Berhubungan dengan Kasus Skizofrenia Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu," *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2).

- Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ice Yulia Wardani Dan Fajar Apriliana Dewi. 2018. "Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri" *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 21, No.1.
- Istichomah, Dan Fatihatur. 2019. "The Effectiveness Of Family Knowledge About Schizophrenia Toward Frequency Of Recurrence Of Schizophrenic Family Members At Poly Mental Grhasia Mental Hospital D. I. Yogyakarta" *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol. 10, No. 2.
- Kemkes RI. 2019. *Situasi kesehatan jiwa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemkes RI
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lina Handayani, Dkk. "Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Humanitas* 13, No. 2.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nora Jusnita Nainggolan, dan Lidia L. Hidajat. 2013. "Profil Kepribadian Dan Psychological Well-Being Caregiver Skizofrenia" *Jurnal Soul*, Vol. 6, No. 1.
- Norsuharni. 2013. "Peran Tenaga Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa di Bagian Instalasi Rehabilitasi BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry.
- Nurkholisoh. 2009. "Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurmalasari, Indah. 2018. "Terapi Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Agama Dan Psikososial Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar - Jakarta Timur" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktiviani, Dwi. 2020. "Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.K Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Di Ruang Rokaan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau" *Skripsi*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau Jurusan Keperawatan Prodi D-Iii Keperawatan.
- Pairan, Dkk, 2018. "Metode Penyembuhan Penderita Skizofrenia Oleh Mantri Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial," *Empati: Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 7, No. 1.
- Pardede, Jek Amidos. 2020. "Bebean Keluarga Berhubungan Dengan Koping Saat Merawat Pasien Halusinasi", *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 3, No. 4.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.

- Sari, Puspita. 2019. "Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse" *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No.2.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Shella Febrita Puteri Utomo, dkk. 2021. "Efektifitas Terapi Qur'anic Healing Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Skizofrenia", *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, Vol. 8, No. 1.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan Dan Perkembangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Smith, Jonathan A. 2013. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. 2015. "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam" *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4.
- Thong, Denny. 2011. *Memausiakan Manusia, Menata Jiwa Mambangun Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vadebeck, Sheila C. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Ajar Kedokteran EGC.
- W.F, Maramis. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "Alison Brie", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "Deborah Ann Ryan", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "Jake Picking", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "John Paul Reynolds", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), "Molly Helen Shannon", diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- Wiramihardja, Sutarjo A. 2017. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, Dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Salemba Medika.
- Zul Azmi, dkk. 2018. "Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi" *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulfia Alifita
2. NIM : 1617101046
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 04 Juli 1997
4. Alamat : Pingit RT 05/01, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sartun
6. Nama Ibu : Supiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Muhammadiyah 01 Pingit
2. SMP/MTS, tahun lulus : MTs N 1 Rakit, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : MA N 1 Banjarnegara, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Mitra Remaja
2. Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas UIN Purwokerto

Purwokerto, 12 Januari 2023



Zulfia Alifita
Nim. 1617101046